

SKRIPSI

**ANALISIS MORFOFONEMIK DALAM TAKARIR BAHASA
INDONESIA ANIME JEPANG “KIMETSU NO YAIBA MOVIE
MUGEN RESSHA-HEN”**



Oleh:

M. SAMSUL HIDAYAT

NIM: 18112310008

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

BLOKAGUNG KARANGDORO TEGALSARI BANYUWANGI

2022

PENGESAHAN

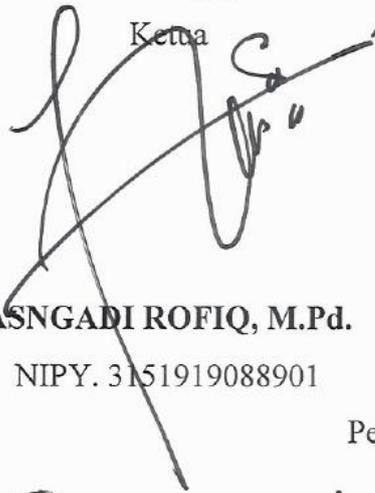
Skripsi saudara M. Samsul Hidayat telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal :

13 Juni 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia

Tim Penguji:

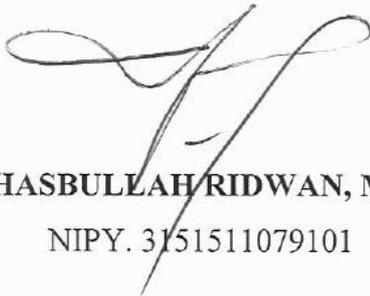
Ketua



ASNGADI ROFIQ, M.Pd.

NIPY. 3151919088901

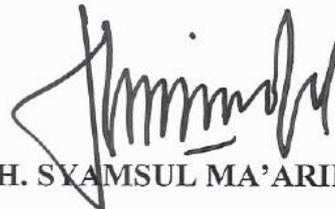
Penguji 1



M. HASBULLAH RIDWAN, M.Pd.

NIPY. 3151511079101

Penguji 2



MOH. SYAMSUL MA'ARIF, M.Pd.

NIPY. 3151806088908

Dekan



Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I., M.Si.

NIPY. 3150801058001

ANALISIS MORFOFONEMIK DALAM TAKARIR BAHASA INDONESIA ANIME JEPANG “KIMETSU NO YAIBA MOVIE MUGEN RESSHA-HEN”

Ali Manshur¹, M. Samsul Hidayat²

E-MAIL: alimanshur@iaida.ac.id¹, samsulmuhammad300498@gmail.com²

**Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama
Islam Darussalam**

ABSTRAK

Peneliti melakukan penelitian ini karena masih banyak yang belum tau apakah dalam proses pembentukan kata bahasa Indonesia takarir anime Jepang Kimetsu No Yaiba Movie Mugen Ressa-Hen itu sesuai apa tidak dengan proses pembentukan kata ranah morfologi khususnya pada proses morfofonemik, maka dengan hal tersebut fokus penelitian ini terletak pada: 1. Bagaimana jenis morfofonemik apa saja yang terdapat dalam takarir anime Jepang Kimetsu No Yaiba Movie Mugen Ressa-Hen? 2. Bagaimana proses morfofonemik kata dalam takarir anime Jepang Kimetsu No Yaiba Movie Mugen Ressa-Hen?. Tujuan penelitian: 1. Mengetahui jenis morfofonemik yang terdapat dalam takarir anime Jepang Kimetsu No Yaiba Movie Mugen Ressa-Hen. 2. Mengetahui proses morfofonemik dalam takarir anime Jepang Kimetsu No Yaiba Movie Mugen Ressa-Hen. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yang dikaji adalah takarir anime Jepang Kimetsu No Yaiba Movie Mugen Ressa-Hen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara teknik sadap, teknik simak bebas libat cakap, dan teknik catat setiap kata yang ada di dalam takarir. Sumber data yang dikaji untuk penelitian adalah takarir anime "Kimetsu No Yaiba Movie Mugen Ressa-Hen" yang bersumber dari AnimeSail.com. Untuk memeriksa keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Dengan perencanaan Teknik-teknik tersebut nantinya akan mampu menganalisis proses morfofonemik pada takarir anime Kimetsu No Yaiba Movie Mugen Ressa-Hen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses morfofonemik dalam takarir bahasa Indonesia anime Jepang Kimetsu No Yaiba Movie Mugen Ressa-Hen sebagai berikut penambahan fonem terdapat 12 kata, puluhan fonem terdapat 35 kata, penghilangan fonem terdapat 19 kata dan pergeseran fonem terdapat 63 kata.

Kata Kunci: morfofonemik, takarir, dan anime

ABSTRACT

Researchers conducted this research because there are still many who do not know whether in the process of forming Indonesian words the Japanese anime caption Kimetsu No Yaiba Movie Mugen Ressa-Hen is in accordance with the word formation process in the morphological realm, especially in the

morphophonemic process, so with this the focus of this research lies in: 1. What are the types of morphophonemics in the Japanese anime Kimetsu No Yaiba Movie Mugen Ressha-Hen subtitles? 2. How is the word morphophonemic process in the Japanese anime Kimetsu No Yaiba Movie Mugen Ressha-Hen?. Research objectives: 1. To find out the types of morphophonemics in the Japanese anime Kimetsu No Yaiba Movie Mugen Ressha-Hen subtitles. 2. Knowing the morphophonemic process in the Japanese anime Kimetsu No Yaiba Movie Mugen Ressha-Hen subtitles. This study used descriptive qualitative method. The research subject studied is the Japanese anime Kimetsu No Yaiba Movie Mugen Ressha-Hen subtitle. Data collection techniques used are tapping techniques, free listening and conversation techniques, and recording techniques for every word in the caption. The source of the data studied for this research is the anime caption "Kimetsu No Yaiba Movie Mugen Ressha-Hen" which is sourced from AnimeSail.com. To check the validity of the data using triangulation technique. By planning these techniques, it will be able to analyze the morphophonemic process in the Kimetsu No Yaiba Movie Mugen Ressha-Hen anime subtitles. The results of carried out in this study indicate that the morphophonemic process in the Indonesian subtitles of the Japanese anime Kimetsu No Yaiba Movie Mugen Ressha-Hen as follows: the addition of phonemes is 12 words, tens of phonemes are 35 words, the omission of phonemes is 19 words and the shift is phoneme there are 63 words.

Keywords: morphophonemic, caption, and anime

A. PENDAHULUAN

Bahasa adalah sebuah alat yang sistematis untuk mengutarakan gagasan dan perasaan dengan menggunakan bunyi-bunyi, tanda-tanda, dan gestur, yang disetujui mengandung makna yang dapat dipahami (Megaria, 2018: 2). Bahasa memiliki sebuah substansi yang sangat luas, yakni segala sesuatu yang bisa digunakan untuk menyampaikan gagasan dan perasaan. Tampak dari definisi ini bahwasannya tanda yang dimaksudkan dalam bahasa bukan hanya tanda bahasa, tetapi juga dengan tanda-tanda lain. Serta unsur bunyi yang dimaksudkan dalam definisi ini juga memiliki acuan yang luas.

Dalam kehidupan bahasa dan manusia tidak bisa dipisahkan, manusia sebagai makhluk sosial selalu menggunakan bahasa sebagai salah satu alat primer dalam pembentukan masyarakat. Tanpa adanya bahasa, manusia tidak akan

terwujud. Berbagai unsur yang merupakan kelengkapan hidup manusia, seperti ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan dan seni. Pembicaraan ini didasarkan pada sebuah tinjauan tentang bahasa dari segi substansinya, dari wujud fisiknya bahasa sebagai gejala alami yang bersistem yakni sistem lambang yang berupa bunyi-bunyi yang secara ortografis berupa huruf atau rentetan huruf (yang dalam pengertian lazim disebut kata) yang melambangkan berbagai gejala luar bahasa yang berwujud dan tidak berwujud, yaitu dalam pengertian sehari-hari lazim disebut makna dan arti.

Sebagai sistem lambang, bahasa terdiri dari dua komponen utama, yakni komponen bentuk, yang kehadirannya bersifat arbitrer dan komponen makna yang melekat pada setiap bentuk yang memungkinkan bentuk-bentuk tersebut berinteraksi secara sistemis. Atas “perintah” petutur (pembicara atau penulis) bentuk-bentuk tersebut (berikut maknanya masing-masing) berinteraksi satu sama lain secara teratur berdasarkan kaidah-kaidah tertentu (tata bahasa) sedemikian rupa sehingga menghasilkan tuturan yang berisi berbagai gagasan (pikiran/perasaan) petutur yang dapat dipahami oleh mitra tutur (pendengar/pembaca).

Setiap bahasa memiliki sistemnya masing-masing serta berbeda satu sama lain, terutama struktur tata bahasanya. Dalam studi tipologi bahasa di bidang morfologi (ilmu tata bentuk) tercatat empat tipe bahasa, yakni tipe bahasa isolatif, tipe bahasa aglutinatif, tipe bahasa flektif, dan tipe bahasa inkorporatif (Megaria, 2018: 3). Bahasa Indonesia tergolong dalam tipe bahasa aglutinatif, yakni tipe bahasa yang mengenal imbuhan (afiks) sebagai alat pembentuk kata-kata baru dengan makna yang baru. Namun jumlah imbuhan terbatas. Oleh sebab itu, struktur tata

bahasanya sederhana sehingga setiap kata bentukan (kata baru yang dibentuk melalui imbuhan) dapat disegmentasi dengan jelas batas-batasnya.

Adapun tipe bahasa flektif adalah bahwa imbuhan pada bahasa tipe ini berlimpah dan struktur tata-bahasanya sangat rumit. Ke dalam kelompok tipe ini ialah bahasa Rusia dan bahasa-bahasa rumpun Slavia lainnya (Polandia, Serbia, dll), bahasa Yunani, dan bahasa Sanskerta. Kerumitan tata bahasa pada bahasa-bahasa flektif tampak, antara lain, pada apa yang disebut deklinasi, yaitu perubahan bentuk kata benda (nomina) dan kata ganti orang (pronomina persona) berdasarkan kaidah kasus, yaitu fungsi/peran kata benda di dalam kalimat.

Morfologi (atau tata bentuk; *morphology*, dulu juga *morphemics*) ialah bidang linguistik yang membahas tentang susunan bagian-bagian kata secara gramatikal (Megaria, 2018: 8). Morfologi mempelajari masalah bentuk kata dan pembentukan kata, serta semua satuan bentuk sebelum menjadi kata. berbicara tentang pembentukan kata melibatkan unsur-unsur pembentukan kata yaitu morfem, baik itu morfem dasar dan afiks dengan proses pembentukan kata afiks dalam proses afiksasi, reduplikasi, komposisi, dan sebagainya. Jadi, akhir dari proses morfologi yakni terbentuk sebuah kata dalam bentuk dan makna yang dibutuhkan dalam sebuah tindakan pertuturan (Anggraini & Bayu, 2019: 1). Dalam proses pembentukan kata itu bisa dilihat dari proses morfofonemik.

Menurut Chaer (2015: 43) morfofonemik ialah ilmu yang membahas tentang terjadinya perubahan bunyi atau perubahan fonem sebagai akibat dari adanya proses morfologi, baik afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Proses perubahan suatu fonem menjadi fonem lain sesuai dengan fonem awal dinamakan proses morfofonemis. Maka, dapat dikatakan morfofonemik ialah kajian yang membahas perubahan dan klasifikasi bentuk fonem dengan melalui proses morfologi sehingga menghasilkan morfem yang bervariasi, sasaran kajiannya adalah morfem terikat yang berbentuk afiksasi.

Salah satu wujud proses morfofonemik dapat kita lihat dari kegiatan penerjemahan. Pada era modern sekarang, penerjemah dibutuhkan untuk kegiatan sehari-hari yaitu sebagai sebuah penyampaian suatu pesan atau informasi. Oleh sebab itu, seorang penerjemah haruslah memperhatikan proses morfofonemik dalam pembentukan kata bahasa Indonesia, karena apabila terdapat ketidaksesuaian kaidah morfologi khususnya proses morfofonemik dalam pembentukan kata yang digunakan oleh penerjemah akan menimbulkan kesalahan pada tataran makna dan menyebabkan sulitnya untuk memahami pesan dan informasi yang disampaikan penerjemah.

Penerjemahan banyak digunakan diberbagai industri, salah satu yang paling digemari adalah industri hiburan seperti film, anime, drama dan masih banyak lagi lainnya. Sebuah film, anime dan drama tentunya akan dibuat sesuai dengan bahasa dari negara masing-masing, dan untuk orang-orang yang tidak berasal dari negara yang sama tetap dapat mengerti apa yang dimaksud dalam film, anime dan drama dengan menggunakan takarir. Takarir atau yang sering kita sebut *subtitle*

merupakan terjemahan dialog pada film yang biasanya berada di bagian bawah tayangan atau tampilan (KBBI daring, 2021).

Di antara industri hiburan yang ada di atas peneliti tertarik untuk meneliti sebuah anime, karena menurut peneliti anime jauh lebih menarik daripada media hiburan lainnya. Hal itu disebabkan karena, anime memiliki banyak genre yang dapat menyesuaikan tentang minat orang-orang yang menontonnya. Dari anime-anime yang ada peneliti tertarik untuk meneliti takarir bahasa Indonesia anime Jepang *Kimetsu No Yaiba Movie Mugen Ressa-Hen*. Karena anime ini merupakan salah satu dari anime yang paling ditunggu para penggemar anime Jepang, walaupun pandemi belum reda tapi para penggemar anime Jepang tetap antusias untuk pergi ke bioskop untuk menyaksikan anime ini dengan menerapkan protokol kesehatan. Anime ini sangat menarik, karena kesuksesan anime ini dalam menghasilkan 10.75 miliar yen (\$ 102.48 juta) hanya dalam 10 hari pertama sejak perilisannya. Waktu 10 hari adalah waktu tercepat sepanjang sejarah untuk kecepatan penjualan tiket di Jepang hingga menyentuh angka 10 miliar yen (Adithya, 2021: 1).

Berdasarkan pemaparan umum di atas, peneliti tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul *Analisis Morfofonemik Dalam Takarir Bahasa Indonesia Anime Jepang “Kimetsu No Yaiba Movie Mugen Ressa-Hen”*. Karena masih banyak yang belum tau proses morfofonemik dalam takarir bahasa Indonesia anime Jepang *Kimetsu No Yaiba Movie Mugen Ressa-Hen* itu sesuai apa tidak dengan proses pembentukan kata ranah morfologi khususnya pada proses morfofonemik, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk memastikan hal tersebut supaya menjadi wawasan baru dan ilmu baru bagi para pembaca penelitian ini.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Morfologi

Morfologi diambil dari kata *morphologie* yang berasal dari bahasa Yunani “morphe” yang digabungkan dengan “logos”. *Morphe* artinya bentuk dan *logos* berarti ilmu. Bunyi [o] yang ada di antara *morphem* dan *logos* adalah bunyi yang sering muncul di antara dua kata yang digabungkan. Berdasarkan makna unsur-unsur pembentukannya, kata morfologi memiliki arti ilmu tentang bentuk. Jadi, morfologi adalah suatu ilmu tata bahasa yang membahas tentang bentuk kata (Anggraini dan Bayu, 2019: 8). Sedangkan menurut Mulyono (2013: 1) morfologi adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk bentuk morfem.

Karena dalam hubungan dengan kebahasaan, morfologi mempelajari tentang bentuk kata. Perubahan bentuk kata dan makna (arti) yang timbul serta perubahan kelas kata yang dikarenakan perubahan bentuk kata, juga menjadi objek dalam morfologi. Oleh sebab itu, secara struktural objek pembicaraan yang dibahas morfologi yaitu morfem pada tingkat terendah dan kata pada tingkat tertinggi. Bisa dikatakan bahwa morfologi yaitu ilmu yang mempelajari seluk-beluk kata serta pengaruh dari perubahan-perubahan bentuk kata terhadap arti dan kelas kata.

Berikut ini pengertian morfologi menurut para ahli:

- a. Morfologi adalah studi bahasa yang mempelajari bagian-bagian kata dan fungsi perubahan-perubahan bentuk kata, baik fungsi secara gramatikal atau pun fungsi semantik (Anggraini dan Bayu, 2019: 8).

- b. Morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya; bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata yakni morfem (Anggraini dan Bayu, 2019: 8).
- c. Morfologi adalah bagian dari tata bahasa yang membicarakan bentuk kata (Anggraini dan Bayu, 2019: 8).

Berdasarkan dari pendapat yang ada di atas bahwa morfologi ialah bidang ilmu linguistik yang mempelajari morfem dan kata beserta fungsi dari perubahan-perubahan gramatikal serta semantiknya. Bila kita mendengar sebuah ujaran seperti “Dedi menyelesaikan pekerjaan itu”. Bentuk-bentuk yang terdapat pada ujaran di atas semula belum dapat dimengerti maksud dan tujuannya. Bila kita pisah ujaran sesuai dengan bentuknya, maka bentuk kata menyelesaikan dan pekerjaan masih dapat dipecah lagi menjadi unsur-unsur *men-*, *selesai*, *kan* dan *pe-*, *kerja*, *-an*. Unsur-unsur *selesai* dan *kerja* serta unsur-unsur *Dedi* - *itu* tidak bisa dipecah lagi. Unsur-unsur tersebut dapat langsung membina kalimat seperti *Dedi selesai kerja*. Pengertian dari membongkar unsur bentukan itulah yang dibahas morfologi.

Bukunya yang berjudul *Morphology: The Descriptive Analysis of Words*, Simpen (2021: 4) memberikan batasan morfologi sebagai berikut. “*Morphology is the study of morphemes and their arrangement in forming words*”. Terjemahannya dalam bahasa Indonesia: “Morfologi adalah ilmu yang menyelidiki morfem-morfem dan penggabungannya menjadi kata” Sarjana lain mengatakan bahwa morfologi adalah bagian ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk struktur kata serta pengaruh perubahan-perubahan struktur kata terhadap golongan dan arti kata (Simpen, 2021: 5).

Simpen (2021: 5) dalam bukunya yang berjudul *The Grammar of Words: An Introduction to Morphology (Edisi Kedua)* memberikan batasan bahwa morfologi adalah studi tentang struktur internal kata, berkaitan dengan bentuk kata leksem. Sementara itu, Simpen (2021: 5) mengatakan bahwa morfologi adalah ilmu bahasa yang berkaitan dengan ilmu untuk mengetahui segala sesuatu tentang kata. Matthews menyatakan bahwa morfologi adalah studi tentang bentuk kata. Di sisi

lain, Simpen (2021: 5) dalam bukunya yang berjudul *Morphology: A Study of the Relation Between Meaning and Form* mengisyaratkan bahwa morfologi merupakan studi tentang hubungan makna dan bentuk.

Berdasarkan pengertian morfologi yang telah diberikan oleh para ahli bahasa, dapat diketahui pekerjaan morfologi adalah menyelidiki morfem-morfem serta menyusunnya menjadi kata dan menguraikan kata menjadi morfem-morfem. Dengan demikian, unsur terkecil yang dibicarakan dalam morfologi adalah morfem, sedangkan unsur terbesar yang dibicarakan dalam morfologi adalah kata. Morfem yang dimaksudkan dalam penyelidikan morfologi dapat berupa morfem bebas dan terikat. Proses penyusunannya dapat dilakukan melalui morfem bebas dengan morfem terikat, morfem bebas dengan morfem bebas, dan morfem bebas dengan morfem unik.

Pembentukan kata melalui morfem bebas dengan dapat ditemukan pada proses afiksasi, yaitu pembentukan kata yang dilakukan dengan menggabungkan bentuk dasar bebas/terikat dengan morfem terikat berupa afiks. Misalnya, bentuk bebas *curi* digabungkan dengan afiks *meng-* menghasilkan kata *mencuri*. Demikian pula bentuk terikat *juang* digabungkan dengan bentuk terikat *ber-* menghasilkan kata *berjuang*. Kata yang dihasilkan dari proses penggabungan morfem bebas/terikat dengan morfem terikat berupa afiks, menghasilkan kata kompleks, yang lazim disebut kata berafiks.

Pembentukan kata yang dilakukan melalui morfem bebas dengan morfem bebas, morfem bebas dengan morfem terikat (pangkal), dan morfem bebas dengan morfem unik dijumpai pada proses pemajemukan (komposisi). Proses ini

menghasilkan kata yang lazim disebut kata majemuk. Misalnya, bentuk bebas *rumah* dan bentuk bebas *sakit* menghasilkan kata majemuk *rumah sakit*. Bentuk bebas *tua* dengan bentuk terikat unik *bangka* menghasilkan kata majemuk *tua bangka*, serta bentuk bebas *daya* dengan bentuk terikat (pangkal) *tempur*, menghasilkan kata majemuk *daya tempur*.

Proses pembentukan kata juga dapat dilakukan dengan cara menyalin bentuk dasar, baik seluruh bentuk dasar, sebagian bentuk dasar, mengombinasikan dengan afiks, atau terjadi perubahan fonem pada salah satu konstituennya. Hasil proses pembentukan kata ini lazim disebut kata ulang. Secara tradisional, perulangan ini tidak dibedakan dengan pengulangan (repetisi), sehingga istilah bentuk ulang, kata ulang, pengulangan, dan perulangan dianggap sama. Oleh karena itu, secara tradisional dikenal adanya istilah kata ulang semu. Di samping itu, istilah perulangan konstituen di depan bentuk dasar (dwipurwa) dan perulangan di belakang konstituen bentuk dasar (dwiungkur), juga merupakan terminologi tata bahasa tradisional.

2. Pengertian Morfonemik

Morfonemik adalah studi tentang berbagai wujud dari satu morfem akibat pertemuan morfem tersebut dengan morfem lain (Mulyono, 2013: 87). Munculnya berbagai wujud dari sebuah morfem tersebut menyangkut fonem. Untuk itu, proses ini disebut proses morfonemik. Wujud dari morfem *ber-* bisa *ber-*, *bisa be-*, dan *bisa bel-*, seperti dalam bentukan *berbicara*, *bekerja*, dan *belajar*. Jadi, bisa dikatakan bahwa morfonemik itu merupakan studi tentang bentuk afiks akibat dari proses pertemuan morfem afiks tertentu dengan morfem lain. Afiks *ber-* seperti

yang dicontohkan di atas memiliki tiga macam bentuk, yakni bentuk *ber-*, bentuk *be-*, dan bentuk *bel-*. Sementara itu, Megaria (2018: 23) mengatakan bahwa morfofonemik adalah kajian mengenai perubahan dan klasifikasi bentuk fonem dengan melalui proses morfologi, sehingga menghasilkan morfem yang bervariasi. Sasaran kajiannya adalah morfem terikat yang berbentuk afiksasi.

Simpén (2021: 52) proses morfofonemik adalah pertemuan morfem dengan morfem, yang menyebabkan terjadinya perubahan fonem. Peristiwa semacam ini terjadi pada proses morfologi, khususnya afiksasi. Biasanya perubahan terjadi pada struktur fonologis dari afiks yang melekat pada bentuk dasar/bentuk asal. Untuk memperjelas pengertian morfofonemik, perhatikan uraian di bawah ini.

Karena dalam bahasa Indonesia, ditemukan kata *membawa*, *bekerja*, dan *mengecat*. Kata ini masing-masing dapat diuraikan menjadi: *me(N)- + bawa*, *ber- + kerja*, dan *me(N)- + cat*. Struktur fonologis afiks *me nasal* adalah /men-/. Simbol *N* pada afiks *me(N)* memang masih abstrak, dan dapat berubah-ubah. Di dalam kata itu, ternyata *N* menjadi *m*, yang terjadi karena dipengaruhi oleh fonem awal pada kata *bawa*, yaitu /b/. Pada umumnya, perubahan struktur fonologis pada morfem afiks disebabkan oleh fonem awal kata yang diikuti.

Pada kata *bekerja* ditemukan morfem imbuhan (*ber-*) dengan struktur fonem /b.e.r-/. Setelah bertemu dengan kata *kerja*, maka struktur morfem imbuhan *ber-* menjadi *be-*, sehingga terbentuklah kata *bekerja*. Hilangnya fonem /r/ pada morfem imbuhan *ber-* diakibatkan oleh bunyi suku pertama pada kata *kerja* yaitu *ker-*. Setiap morfem imbuhan *ber-* diikuti oleh kata dasar yang suku pertamanya berakhir dengan bunyi (r), maka morfem *ber-* akan menjadi *be-*.

Apabila dalam kata *bekerja* morfem (ber-) kehilangan huruf *r*, maka dalam kata mengecat terjadi peristiwa yang sebaliknya. Di sini terjadi penambahan bunyi. Kata *mengecat* dapat diuraikan menjadi *me(N)- + cat*. Penambahan bunyi ini tidak disebabkan oleh fonem awal kata dasar atau bunyi suku pertama, tetapi karena pengaruh morfem yang diikuti secara menyeluruh. Apabila morfem *me(N)-* diikuti oleh kata yang satu suku, maka *me(N)-* akan menjadi *menge*.

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses morfofonemik dalam bahasa Indonesia menimbulkan beberapa perubahan bunyi/fonem. Perubahan bunyi/fonem itu terjadi pada struktur fonologis morfem imbuhan. Perubahan bunyi dalam proses morfofonemik itu meliputi: (1) berubahnya wujud bunyi, (2) hilangnya bunyi, dan (3) datangnya bunyi baru (penambahan bunyi).

3. Macam-macam Proses Morfofonemik

Dalam bidang afiksasi bahasa Indonesia ada empat macam gejala proses morfofonemik, yaitu *penambahan*, *peluluhan*, *penghilangan*, *perubahan*, dan *pergeseran fonem* (Mulyono, 2013: 91). Kajian gejala-gejala morfofonemik ini didasari kajian terhadap bahasa Indonesia lisan yang sejauh tertentu memiliki perbedaan dengan bahasa tulisan. Kata kompleks *pencapaian* dan *kepulauan* dalam bahasa tulis tereja /*pencapaian*/ dan /*kepulauan*/, tetapi dalam bahasa lisan terbunyikan /*pencapaiyan*/ dan /*kepuluwan*/ . Artinya, dalam pertemuan morfem *peN-an* dengan morfem *capai* dan morfem *pulau* terjadi penambahan fonem /y/ dan fonem /w/.

a. Penambahan Fonem

Penambahan fonem terjadi dari pertemuan morfem *ke-an*, *peN-an*, dan *-an* dengan bentuk dasar yang berakhir dengan bunyi vokal dan bunyi diftong *ai*, *au*, *oi*, *ei*, dan pertemuan morfem *meN-*, *peN-*, dan *peN-an* dengan kata-kata yang hanya terdiri atas satu suku kata. Fonem yang ditambahkan adalah fonem /y/.

Misalnya:

- 1) Penambahan fonem /ʔ/ apa bila bentuk dasar berakhiran dengan vokal /a/.

Ke-an	+ raja	→ kerajaan	/kerajaʔan
peN-an	+ ada	→ pengadaan	/pengadaʔan/
-an	+ terka	→ terkaan	/terkaʔan/

- 2) Penambahan fonem /w/ apabila bentuk dasar berakhiran /u, o, aw/.

Ke-an	+ pulau	→ kepulauan	/kepulauan/
-------	---------	-------------	-------------

- 3) Penambahan fonem /y/ apabila bentuk dasar berakhiran /i, ay/.

ke-an	+ pandai	→ Kepandaian	/kepandaiyan/
peN-an	+ sampai	→ penyampaian	/penyampaiyan/
peN-an	+ survey	→ pensurveian	/pensurveiyan/
per-an	+ damai	→ perdamaian	/perdamaiyan/
-an	+ hari	→ harian	/hariyan/
-an	+ buai	→ buaian	/buiayan/

Penambahan fonem juga terjadi pada saat bertemunya morfem *meN-*, *peN-*, dan *peN-an* dengan bentuk dasar yang hanya terdiri atas satu suku kata.

Misalnya:

meN	+ pas	→ mengepas
meN	+ las	→ mengelas

peN	+ bom	→pengebom
peN	+ cat	→pengecat
peN-an	+ bor	→pengeboran
peN-an	+ tik	→pengetikan

b. Peluluhan fonem (asimilasi)

Peluluhan fonem terjadi diafiksasi prefiks *meN-*, *peN-*, dan *peN-an*. Bunyi awal dari bentuk dasar /s, k, p, dan t/ karena kesejenisan konsonan dengan bunyi akhir dari prefiks, luluh ke dalam bunyi akhir prefiks tersebut, yakni bunyi nasal (N). Konsonan adalah bunyi bahasa yang diproduksi dengan cara, setelah arus ujar keluar dari glotis, lalu mendapat hambatan pada alat-alat ucap tertentu di dalam rongga mulut rongga mulut (Chaer, 2015: 48). Akibat kesamaan fonem itu, maka peluluhan fonem ini terjadi dalam hubungan dengan bunyi. Dengan begitu, konstruksi tersebut terucapkan dengan lancar.

Misalnya:

1. Peluluhan konsonan /s/ diluluhkan dengan nasal /ny/.

meN-	+ sapu	→menyapu
meN-	+ serahkan	→menyerahkan

2. Peluluhan konsonan /t/ diluluhkan dengan nasal /n/.

meN-	+ tolong	→menolong
meN-	+ tulis	→menulis

3. Peluluhan konsonan /p/ diluluhkan dengan nasal /m/.

meN-	+ pukul	→memukul
------	---------	----------

4. Peluluhan konsonan /k/ diluluhkan dengan nasal /ng/.

meN-	+ karang	→mengarang
------	----------	------------

meN- + kejar →mengejar

5. Peluluhan konsonan /p/ diluluhkan dengan nasal /m/.

peN- + pulung →pemulung

peN- + pancing →pemancing

6. Peluluhan konsonan /t/ diluluhkan dengan nasal /n/.

peN- + tegak →penagak

7. Peluluhan konsonan /k/ diluluhkan dengan nasal /ng/.

peN-an + kejar →pengejaran

8. Peluluhan konsonan /s/ diluluhkan dengan nasal /ny/.

peN-an + serah →penyerahan

c. Penghilangan fonem

Bunyi nasal (*N*) dalam prefiks *meN-*, *peN-*, dan *peN-an* hilang jika prefiks ini terdapat pada bentuk dasar tertentu, yaitu bentuk dasar yang diawali dengan /m/, /r/, dan /l/. Maka prefiks tersebut akan muncul menjadi bentuk *me-*, *pe-*, dan *pe-an*.

Misalnya:

meN- + makan →memakan

meN- + minum →meminum

meN- + minta →meminta

meN- + mohon →memohon

peN- + minta →peminta

peN- + mohon →pemohon

peN- + rusak →perusak

peN- + lerai →pelerai

peN-an + makam →pemakaman

peN-an + mungkir → pemungkiran

peN-an + maaf → pemaafan

Demikian pula bunyi /r/ dalam prefiks *ber-* akan hilang apabila prefiks tersebut melekat pada bentuk dasar yang diawali bunyi /r/ dan atau akhir suku pertama bentuk dasarnya berbunyi /er/. Begitu pula prefiks *ter-* dan *per-an* akan kehilangan bunyi /r/ pada saat prefiks tersebut melekat pada bentuk dasar yang diawali dengan bunyi /r/. Untuk itu, kedua prefiks tersebut akan berbentuk *be-*, *te-* dan *pe-an*.

Misalnya:

ber- + rambut → berambut

ber- + rakit → berakit

ber- + kerja → bekerja

ber- + ternak → beternak

ter- + rampingkan → terterampingkan

ter- + rusak → terusak

per-an + rebut → perebutan ('hal berebut')

per-an + risiko → perisikoan ('hal risiko')

d. Perubahan fonem

Fonem /r/ pada prefiks *ber-*, *per-*, dan *per-an* berubah menjadi /l/ pada saat prefiks-prefiks tersebut melekat pada bentuk dasar *ajar*. Hasil pelekatan tersebut adalah *belajar*, *pelajar*, dan *pelajaran*. Dengan demikian, prefiks-prefiks tersebut berbentuk *bel-*, *pel-*, dan *pel-an*. Proses perubahan fonem ini bisa disebut proses disimilasi karena kesamaan bunyi /r/ dalam *berajar*, *perajar*, dan *perajaran* berubah menjadi bunyi yang tidak sama, yakni bunyi /l/.

e. Pergeseran fonem

Pergeseran fonem adalah perubahan fonem dari anggota bentuk dasar menjadi anggota afiks, persisnya menjadi anggota sufiks *-an*, *-i* dan atau anggota konfiks *peN-an*, *per-an*, *ke-an*, dan *ber-an* dalam pengucapan bentukan hasil afiksasinya. Jadi, perpindahan ini terjadi antar morfem dalam pengucapan.

Misalnya:

minum	+ -an	→mi-nu-man
rekan	+ -an	→re-ka-nan
tanam	+ -i	→ta-na-mi
gelut	+ -i	→ge-lu-ti
pen-an	+ tahan	→pe-na-ha-nan
pen-an	+ didik	→pen-di-di-kan
per-an	+ gumul	→per-gu-mu-lan
per-an	+ tarung	→per-ta-ru-ngan
ke-an	+ indah	→ke-in-da-han
ke-an	+ cerdas	→ke-cer-da-san
ber-an	+ tebar	→ber-te-ba-ran
ber-an	+ hambur	→ber-ham-bu-ran

Bisa juga pergeseran fonem dalam ucapan itu terjadi dari anggota morfem afiks menjadi anggota bentuk dasar.

Misalnya:

ber-	+ angka	→be-rang-kat
ber-	+ ajar	→be-la-jar
per-	+ ajar	→pe-la-jar

4. Kaidah Morfofonemik

Tidak semua afiks perlu dibicarakan kaidah morfofonemiknya. Dalam subbab ini dibicarakan kaidah morfofonemik afiks *meN-*, *ber-*, *per-*, *ter-*, dan *peN-*

a. Kaidah morfofonemik afiks *meN-*

Afiks *meN-* memiliki enam alomorf atau enam bentuk, yakni *me-*, *men-*, *mem-*, *meny-*, *meng-*, dan *menge-* dengan kaidah morfofonemik sebagai berikut.

meN- → *me-* : jika bentuk dasar yang dilekatinya diawali dengan fonem konsonan /y, r, l, m, n, ny/.

Misalnya:

<i>meN-</i>	+ yakini	→meyakini
<i>meN-</i>	+ rusak	→merusak
<i>meN-</i>	+ lebar	→melebar
<i>meN-</i>	+ munculkan	→memunculkan
<i>meN-</i>	+ nodai	→menodai
<i>meN-</i>	+ nyamankan	→menyamankan

meN- → *men-* : jika bentuk dasar yang dilekatinya diawali dengan fonem konsonan /d, t, s/.

Misalnya:

<i>meN-</i>	+ darat	→mendarat
<i>meN-</i>	+ tangkap	→menangkap
<i>meN-</i>	+ sukses	→mensukseskan (boleh menyukseskan)
<i>meN-</i>	+ survei	→mensurvei (menyurvei)
<i>meN-</i>	+ taati	→menaati

meN- → *mem-* : jika bentuk dasar yang dilekatinya diawali dengan fonem konsonan / *p, b, f*/.

Misalnya:

meN- + paksa → memaksa

meN- + bawa → membawa

meN- + fitnah → memfitnah

meN- → *meny-* : jika melekat pada bentuk dasar yang diawali dengan fonem konsonan / *s, c, j*/.

Misalnya:

meN- + sucikan → menyucikan

meN- + cuci → mencuci /*menycuci*/

meN- + cari → mencari /*menycari*/

meN- + jawab → menjawab /*menyjawab*/

meN- + colok → mencolok /*menycolok*/

meN- → *meng-* : jika melekat pada bentuk dasar yang fonem awalnya adalah fonem konsonan / *k, h, g, kh*/ dan fonem vokal.

Misalnya:

meN- + kutip → mengutip

meN- + hitam → menghitam

meN- + gunakan → menggunakan

meN- + khususkan → mengkhususkan

meN- + khayal → mengkhayal

meN- → *menge-* : jika bentuk dasarnya terdiri atas satu suku kata.

Misalnya:

meN-	+ cap	→mengecap
meN-	+ tik	→mengetik
meN-	+ lap	→mengelap

b. Kaidah morfofonemik afiks *ber-*

Afiks *ber-* memiliki tiga alomorf atau tiga bentuk, yakni *be-*, *bel*, dan *ber-* dengan kaidah morfofonemik sebagai berikut.

ber- → *be-* : jika suku pertama beniak dasarnya diawali dengan fonem /r/ dan, atau diakhiri bunyi /-er/.

Misalnya:

ber-	+ rupa	→Berupa
ber-	+ rongga	→Berongga
ber-	+ ternak	→beternak
ber-	+ kerja	→Bekerja

ber- → *bel-* : jika bentuk dasarnya berupa bentuk *ajar* dan *ajarkan* seperti berikut.

ber-	+ ajar	→belajar
ber-	+ ajarkan	→belajarkan

ber- → *ber-* : jika bentuk dasarnya tidak diawali dengan fonem /r/ atau suku pertama bentuk dasarnya tidak berbunyi /er/, atau bentuk dasarnya bukan morfem *ajar*.

Misalnya:

ber-	+ angkat	→berangkat
ber-	+ dasar	→berdasar
ber-	+ muara	→ bermuara

ber- + sepeda → bersepeda

ber- + anak → beranak

c. Kaidah morfofonemik afiks *per-*

Afiks *per-* memiliki tiga alomorf atau bentuk afiks, yakni bentuk *pe-*, *pel-*, dan *per-* dengan kaidah morfofonemik sebagai berikut.

per- → *pe-* : jika melekat pada bentuk dasar yang diawali dengan fonem /r/ atau yang suku pertamanya berakhir dengan bunyi /er/.

Misalnya:

per- + rinci → perinci

per- + ringan → peringan

per- + ternak → peternak

Per- + kerja → pekerja

per- → *pel-* : jika melekat pada bentuk dasar ajar seperti berikut.

per- + ajar → pelajar

per- → *per-* : jika bentuk dasar yang dilekatinya tidak diawali dengan bunyi /r/ dan, atau bukan morfem *ajar*.

Misalnya:

per- + gunakan → pergunakan

per- + taruhkan → pertaruhkan

per- + kuat → perkuat

per- + Satukan → persatukan

per- + mudah → permudah

d. Kaidah morfofonemik afiks *ter-*

Afiks *ter-* memiliki dua alomorf atau dua bentuk, yakni *te-* dan *ter-* dengan kaidah morfofonemiknya sebagai berikut.

ter- → *te-* : jika bentuk dasar yang dilekatinya diawali dengan bunyi /r/ dan atau suku kata pertamanya diakhiri dengan bunyi /r/.

Misalnya:

ter- + rawat → terawat

ter- + rumuskan → terumuskan

ter- + permanai → tepermanai

ter- + perdaya → teperdaya

ter- → *tel-* : jika melekat pada bentuk dasar *anjur*.

ter- + anjur → telanjur

ter- → *ter-* : jika bentuk dasar yang dilekatinya tidak diawali dengan bunyi /r/ dan, atau bukan morfem *anjur*.

ter- + diam → terdiam

ter- + didik → terdidik

ter- + sapu → tersapu

ter- + cantic → tercantik

ter- + jatuh → terjatuh

e. Kaidah morfofonemik afiks *peN-*

Morfem afiks *peN-* memiliki enam alomorf atau enam yakni *pe-*, *pen-*, *peny-*, *peng-*, *pem-*, dan *penge-* dengan kaidah morfofonemik sebagai berikut.

peN- → *pe-* : jika melekat pada bentuk dasar yang diawali fonem /m, l, r, w, y/.

Misalnya:

peN-	+ macet	→pemacet
peN-	+ lerai	→pelera
peN-	+ lumat	→pelumat
peN-	+ rumus	→perumus
peN-	+ rampok	→perampok
peN-	+ waris	→pewaris
peN-	+ wujud	→pewujud
peN-	+ yakin	→peyakin

peN- →*pen-* : jika melekat pada bentuk dasar yang diawali fonem /d, n, s, t/.

Misalnya:

peN-	+ dongkrak	→pendongkrak
peN-	+ nukil	→penukil
peN-	+ survey	→pensurvei (boleh penyurvei)
peN-	+ suplai	→pensuplai (boleh penyuplai)
peN-	+ tatar	→penatar

peN- →*peny-* : jika melekat pada bentuk dasar yang diawali fonem /c, j, s/.

Misalnya:

peN-	+ cungkil	→pencungkil
peN-	+ jinak	→penjinak
peN-	+ suntik	→penyuntik

peN- →*peng-* : jika melekat pada bentuk dasar yang diawali fonem /g, h, k, kh/.

Misalnya:

peN-	+ gerak	→penggerak
peN-	+ harum	→pengharum

peN- + konsep →pengonsep

peN- + khayal →pengkhayal

peN- →*pem-* : jika melekat pada bentuk dasar yang diawali fonem /b, f, m, p/.

Misalnya:

peN- + besar →pembesar

peN- + fitnah →pemfitnah

peN- + mohon →pemohon

peN- →*penge-* : jika melekat pada bentuk dasar yang terdiri atas satu suku kata.

Misalnya:

peN- + pel →pengepel

peN- + las →pengelas

peN- + bom →pengebom

C. METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mengartikan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatan ini berfokus pada latar dan individu secara utuh. Jadi tidak boleh menutup individu atau organisasi ke dalam variabel tetapi perlu melihatnya sebagai sebuah suatu kelengkapan (Ismawati, 2016: 8). Dengan penjabaran di atas, maka peneliti memilih metode penelitian kualitatif dengan tujuan dengan metode ini peneliti mampu mendeskripsikan objek yang ditelitinya.

2. Data dan Sumber Data

Dalam kegiatan penelitian ini sumber utama yang dijadikan bahan untuk objek yang kami teliti adalah anime “Kimetsu No Yaiba Movie Mugen Ressha-Hen” durasi waktu anime adalah 116 menit yang bersumber dari AnimeSail.com.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam memilih teknik yang digunakan dalam penelitian. Teknik sendiri dapat diartikan sebagai suatu cara atau

metode untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode simak. Metode simak menurut Muhammad (2016: 207) berpendapat bahwa untuk menyimak objek penelitian dilakukan dengan menyadap. Intinya, teknik dasar yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menyadap suatu data yang akan dianalisis. Adapun di dalam metode simak terdapat beberapa teknik yaitu teknik sadap, teknik simak bebas libat cakap, dan teknik catat.

a. Teknik Sadap

Muhammad (2016: 217) menyatakan bahwa teknik sadap disebut teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan. Intinya, dalam hal pengumpulan suatu data, teknik awal dalam metode simak adalah teknik sadap dalam upaya mendapatkan suatu data.

b. Teknik Simak Bebas Libat Cakap

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan selanjutnya adalah teknik simak bebas libat cakap. Dalam hal ini, peneliti hanya menjadi sebagai pengamat saja. Mengamati suatu penggunaan bahasa pada subjek yang dipilih oleh peneliti berupa tulisan atau bacaan. Pada tahap ini, peneliti tidak terjun langsung dalam proses atau fenomena tuturan.

c. Teknik Catat

Muhammad (2016: 218) menyatakan bahwa teknik catat ini merupakan teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan. Jadi, simpulan teknik dari awal mulai teknik sadap, kemudian teknik simak bebas libat cakap, lalu dilanjutkan dengan teknik catat. Dalam artian, mencatat semua data yang diperoleh dari informan atau sumber data.

4. Keabsahan Data

Sehubungan dengan proses pemeriksaan keabsahan data agar baik dan benar, peneliti mengambil teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik dan triangulasi teori. Berikut penjelasan dari masing-masing triangulasi antara lain:

a. Triangulasi Sumber

Menurut Moleong (2016: 330) triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sehubungan dengan menggunakan triangulasi sumber, bertujuan untuk mengetahui keabsahan data yang diteliti.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode Moleong (2016: 331) terdapat dua strategi yaitu 1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. 2. memeriksa derajat kepercayaan dari sumber data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi Peneliti

Teknik triangulasi jenis ketiga ini menurut moleong (2016: 331) ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan analis lainnya. Oleh karena itu, peneliti mengambil tiga penelitian terdahulu guna untuk membandingkan hasil pekerjaan pada setiap analisa peneliti.

d. Triangulasi Teori

Menurut Moleong (2016: 331) triangulasi teori adalah berdasarkan tanggapan bila fakta tidak dapat diperiksa dari derajat kepercayaannya dengan satu

atau lebih teori. Maka dari itu, penting sekali dalam suatu penelitian terdapat penjelasan pembandingan atau penyaing.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi, mengelompokkan data. Pada tahap ini dilakukan upaya mengelompokkan, menyamakan data yang sama dan membedakan data yang memang berbeda, serta menyisahkan pada kelompoklain data yang serupa, tetapi tak sama (Mahsun, 2014: 253). Sedangkan menurut Sugiono (2018: 131) mengatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum melakukan suatu penelitian, selama penelitian, dan sampai selesai penelitian.

Sesuai dengan namanya “analisis”, tahap Ini merupakan upaya sang peneliti menangani langsung masalah yang terkandung pada data. Penanganan Itu nampak dari adanya tindakan mengamati yang segera diikuti dengan “membedah” atau mengurai dan memburaikan masalah yang bersangkutan dengan cara-cara khas tertentu. Analisis itu dimulai tepat pada saat penyediaan data tertentu yang relevan selesai dilakukan: dan analisis yang sama diakhiri atau dipandang boleh berakhir manakala kaidah yang berkenaan dengan objek yang menjadi masalah itu telah ditemukan. Selama sang peneliti belum menemukan kaidah yang berkenaan dengan masalahnya, selama itu pula analisis masih tetap layak dan perlu dikerjakan (Sudaryanto, 2015: 7).

Teknik yang peneliti gunakan adalah teknik ganti, teknik analisis yang berupa penggantian unsur satuan lingual data itu akan menghasilkan tuturan berbentuk ABCS, ABSD, ASCD, atau SBCD, bila tuturan data semula berbentuk

ABCD. Hal itu sepenuhnya bergantung pada unsur mana yang akan digantikan. Sebagaimana halnya dengan teknik lesap, dengan teknik ganti ini pun unsur mana pun yang diganti, unsur itu selalu merupakan unsur yang justru sedang menjadi pokok perhatian dalam analisis. Dan seperti halnya dengan teknik lesap pula, hasil penggunaan teknik ganti itu kemungkinan juga ada dua, yaitu berupa tuturan yang dapat diterima (yang gramatikal) dan yang tidak (tidak gramatikal). Adapun mengenai alatnya, teknik ganti ini beralatkan satuan lingual pula, yaitu satuan lingual pengganti (Sudaryanto, 2015: 59).

Kegunaan teknik ganti adalah untuk mengetahui kadar kesamaan kelas atau kategori unsur terganti atau unsur ginanti dengan unsur pengganti, khususnya bila tataran pengganti sama dengan tataran terganti atau tataran ginanti. Bila dapat digantikan (atau saling menggantikan) berarti kedua unsur itu dalam kelas atau kategori yang sama. Dalam hal itu, pengertian kelas atau kategori dapat pula meliputi superkelas (kelas atasan, superkategori) atau subkelas (kelas bawahan, subkategori). Makin banyak kemungkinan penggantian unsur yang sama dalam berbagai satuan lingual makin tinggi kadar kesamaannya, dan itu berarti makin membentuk kemungkinan bahwa unsur yang saling dapat menggantikan itu dalam kelas-bahkan, superkelas-yang sama.

Menurut Sudaryanto (2015: 61). Dalam bidang morfologi, bentuk *me-*, *di-*, dan *ter-*, misalnya, dapat dikatakan sebagai afiks jenis prefiks, karena dalam kata polimorfemik tertentu ketiganya saling dapat menggantikan:

mendapat membawa

didapat dibawa

terdapat terbawa

Sebaliknya, unsur *bujang*, *duda*, dan *janda* yang dapat dipandang memiliki kelas yang sama sebagai bentuk dasar kata polimorfemik berafiks *me(N)-* (*membujang*, *menjanda*, dan *menduda*) tidak dapat disatukelaskan atau disatujeniskan dengan bentuk *perawan*, *jejaka*, *isteri*, dan *suami*, karena tidak adanya bentuk kata polimorfemik berafiks *me(N)-* dengan dasar bentuk-bentuk itu (*memerawan*, *menjejaka*, *mengisteri*, *menyuami* tidak terdapat dalam penggunaan bahasa Indonesia yang wajar).

D. HASIL

1. Macam-macam Proses Morfofonemik

Dalam bidang afiksasi bahasa Indonesia ada empat macam gejala proses morfofonemik, yaitu *penambahan*, *penggantian*, *peluluhan*, *perubahan*, dan *pergeseran fonem* (Mulyono, 2013: 91). Kajian gejala-gejala morfofonemik ini didasari kajian terhadap bahasa Indonesia lisan yang sejauh tertentu memiliki perbedaan dengan bahasa tulisan.

a. Penambahan Fonem

Penambahan fonem terjadi dari pertemuan morfem *ke-an*, *peN-an*, dan *-an*.

Tabel 4.1 penambahan fonem

No	Morfem	Kata Dasar	Kata	Waktu
1	ke-an	+ suka	→ kesukaan	00:31:45
2	ke-an	+ gila	→ kegilaan	01:00:38
3	ke-an	+ nyata	→ kenyataan	01:11:12
4	ke-an	+ mau	→ kemauan	00:47:17

5	ke-an	+ kacau	→ kekacauan	01:30:33
6	ke-an	+ mampu	→ kemampuan	00:15:34
7	ke-an	+ mati	→ kematian	00:44:27
8	-an	+ bagi	→ bagian	00:06:17
9	-an	+ tari	→ tarian	00:07:53
10	-an	+ kali	→ kalian	00:11:15
11	-an	+ dulu	→ duluan	00:14:21
12	-an	+ bantu	→ bantuan	01:08:22

b. Peluluhan fonem (asimilasi)

Peluluhan fonem terjadi diafiksasi prefiks *meN-*, *peN-*, dan *peN-an*.

Tabel 4.2 peluluhan fonem

No	Morfem	Kata Dasar	Kata	Waktu
1	meN-	+ sentuh	→ menyentuh	00:17:37
2	meN-	+ serah	→ menyerah	00:27:51
3	meN-	+ satu	→ menyatu	01:17:21
4	meN-	+ sandra	→ menyandra	01:17:38
5	meN-	+ serang	→ menyerang	01:29:20
6	meN-	+ susul	→ menyusul	01:51:50
7	meN-	+ terima	→ menerima	00:01:49
8	meN-	+ tingkat	→ meningkat	00:07:20
9	meN-	+ tangis	→ menangis	00:21:29
10	meN-	+ turut	→ menurut	00:26:35
11	meN-	+ tinggal	→ meninggal	00:27:22
12	meN-	+ tebas	→ menebas	00:36:58

13	meN-	+ tuju	→ menuju	01:05:13
14	meN-	+ tatap	→ menatap	01:11:27
15	meN-	+ tusuk	→ menusuk	01:11:57
16	meN-	+ tebus	→ menebus	01:15:58
17	meN-	+ tolong	→ menolong	01:16:02
18	meN-	+ tahan	→ menahan	01:25:50
19	meN-	+ tembus	→ menembus	01:38:11
20	meN-	+ potong	→ memotong	00:13:28
21	meN-	+ paksa	→ memaksa	00:21:49
22	meN-	+ pecah	→ memecah	00:31:52
23	meN-	+ petik	→ memetik	00:33:10
24	meN-	+ pakai	→ memakai	00:53:17
25	meN-	+ pinta	→ meminta	00:57:33
26	meN-	+ penggal	→ memenggal	00:58:01
27	meN-	+ pukul	→ memukul	01:26:28
28	meN-	+ kirim	→ mengirim	00:10:43
29	meN-	+ kuat	→ menguat	01:06:09
30	meN-	+ kantuk	→ mengantuk	00:17:32
31	peN-	+ pandangan	→ pemandangan	00:29:56
32	peN-	+ tolakan	→ penolakan	01:25:46

c. Penghilangan fonem

Penghilangan fonem terjadi diafiksasi prefiks *meN-*, *peN-*, dan *peN-an*.

Tabel 4.3 penghilangan fonem

No	Morfem	Kata Dasar	Kata	Waktu
1	meN-	+ lawan	→ melawan	00:02:04

2	meN-	+ lihat	→ melihat	00:04:42
3	meN-	+ latih	→ melatih	00:09:37
4	meN-	+ lubang	→ melubangi	00:11:15
5	meN-	+ lompat	→ melompat	00:23:48
6	meN-	+ lapor	→ melapor	00:25:40
7	meN-	+ masuki	→ memasuki	00:28:29
8	meN-	+ lingkar	→ melingkar	00:29:26
9	meN-	+ raba	→ meraba	00:41:49
10	meN-	+ miliki	→ memiliki	00:45:46
11	meN-	+ makan	→ memakan	00:52:24
12	meN-	+ lindungi	→ melindungi	00:59:01
13	meN-	+ minta	→ meminta	01:16:18
14	meN-	+ rusak	→ merusak	01:24:43
15	meN-	+ rawat	→ merawat	01:44:03
16	meN-	+ regek	→ merengek	01:48:41
17	ber-	+ kerja	→ bekerja	00:17:01
18	ber-	+ rubah	→ berubah	01:00:15
19	ber-	+ regenerasi	→ beregenerasi	01:02:04

d. Pergeseran fonem

Pergeseran fonem terjadi diafiksasi sufiks *-an*, *-i* dan atau anggota konfiks *peN-an*, *per-an*, *ke-an*, dan *ber-an*.

Tabel 4.4 pergeseran fonem

No	Kata Dasar	Morfem	Kata	Waktu
----	------------	--------	------	-------

1	balap	+ -an	→ ba-la-pan	00:10:09
2	tebas	+ -an	→ te-ba-san	00:13:28
3	kasih	+ -an	→ ka-si-han	00:27:18
4	kobar	+ -an	→ ko-ba-ran	00:28:10
5	sayur	+ -an	→ sa-yu-ran	00:33:10
6	bisik	+ -an	→ bi-si-kan	00:54:05
7	tatap	+ -an	→ ta-ta-pan	00:57:56
8	makan	+ -an	→ ma-ka-nan	00:58:54
9	kilat	+ -an	→ ki-la-tan	01:03:32
10	lapis	+ -an	→ la-pi-san	01:09:31
14	serang	+ -an	→ se-ra-ngan	01:09:38
15	jerit	+ -an	→ je-ri-tan	01:14:07
16	getar	+ -an	→ ge-ta-ran	01:14:07
17	gerak	+ -an	→ ge-ra-kan	01:28:53
18	catat	+ -an	→ ca-ta-tan	01:43:06
19	kedip	+ -an	→ ke-di-pan	01:26:35
20	ikut	+ -i	→ i-ku-tan	00:13:35
21	lubang	+ -i	→ lu-ba-ngi	00:16:37
22	anda	+ -i	→ an-dai	00:38:19
23	alam	+ -i	→ a-la-mi	00:48:47
24	masuk	+ -i	→ ma-su-ki	00:53:07
25	mula	+ -i	→ mu-lai	01:18:11
	Morfem	Kata Dasar	Kata	Waktu
26	peN-an	+ darah	→ pen-da-ra-han	01:20:18
27	peN-an	+ tawar	→ pen-na-wa-ran	01:25:23
28	peN-an	+ tolak	→ pen-no-la-kan	01:25:46
29	per-an	+ jalan	→ per-ja-la-nan	00:01:28

30	per-an	+ napas	→ per-na-pa-san	00:13:02
31	per-an	+ gelang	→ per-ge-la-ngan	00:20:47
32	per-an	+ alat	→ per-a-la-tan	00:33:51
33	per-an	+ buat	→ per-bu-a-tan	00:47:50
34	per-an	+ cakap	→ per-ca-ka-pan	01:22:29
35	per-an	+ gerak	→ per-ge-ra-kan	01:25:16
36	per-an	+ lindung	→ per-lin-du-ngan	01:39:58
37	per-an	+ tarung	→ per-ta-ru-ngan	01:40:42
38	ke-an	+ sehat	→ ke-se-ha-tan	00:01:24
39	ke-an	+ adil	→ ke-a-di-lan	00:09:56
40	ke-an	+ sulit	→ ke-su-li-tan	00:12:41
41	ke-an	+ hadir	→ ke-ha-di-ran	00:17:30
42	ke-an	+ kuat	→ ke-ku-a-tan	00:20:20
43	ke-an	+ lihat	→ ke-li-ha-tan	00:22:33
44	ke-an	+ hilang	→ ke-hi-la-ngan	00:39:05
45	ke-an	+ salah	→ ke-sa-la-han	00:39:48
46	ke-an	+ hidup	→ ke-hi-du-pan	00:48:32
47	ke-an	+ selamat	→ ke-se-la-ma-tan	00:59:28
48	ke-an	+ bangkit	→ ke-bang-ki-tan	01:00:00
49	ke-an	+ lemah	→ ke-le-ma-han	01:05:45
50	ke-an	+ hebat	→ ke-he-ba-tan	01:05:48
51	ke-an	+ putus	→ ke-pu-tu-san	01:05:59
52	ke-an	+ takut	→ ke-ta-ku-tan	01:11:27
53	ke-an	+ sempat	→ ke-sem-pa-tan	01:12:08
54	ke-an	+ tetap	→ ke-te-ta-pan	01:19:49
55	ke-an	+ indah	→ ke-in-da-han	01:23:52
56	ke-an	+ cepat	→ ke-ce-pa-tan	01:26:57

57	ke-an	+ untung	→ ke-un-tu-ngan	01:36:50
58	ke-an	+ rusak	→ ke-ru-sa-kan	01:47:28
59	ber-an	+ mekar	→ ber-me-ka-ran	00:23:15
60	ber-an	+ keliar	→ ber-ke-li-a-ran	01:01:57
61	ber-	+ apa	→ be-ra-pa	00:01:28
62	ber-	+ angkat	→ be-rang-kat	00:03:23
63	ber-	+ untung	→ be-run-tung	00:20:13

2. Kaidah Morfonemik

Tidak semua afiks perlu dibicarakan kaidah morfonemiknya. Dalam subbab ini dibicarakan kaidah morfonemik afiks *meN-*, *ber-*, *per-*, *ter-*, dan *peN-*

1. Kaidah morfonemik afiks *meN-*

1. *meN-* → *me-*

Tabel 4.5 afiks *meN-* → *me-*

No	Morfem	Kata Dasar	Kata	Waktu
1	<i>meN-</i>	+ lakukan	→ melakukan	00:01:28
2	<i>meN-</i>	+ lawan	→ melawan	00:02:04
3	<i>meN-</i>	+ repotkan	→ merepotkan	00:04:25
4	<i>meN-</i>	+ lihat	→ melihat	00:04:42
5	<i>meN-</i>	+ ragukan	→ meragukan	00:06:49
6	<i>meN-</i>	+ latih	→ melatih	00:09:37
7	<i>meN-</i>	+ rasakan	→ merasakan	00:09:56
8	<i>meN-</i>	+ lubangi	→ melubangi	00:11:15
9	<i>meN-</i>	+ lompat	→ melompat	00:23:48

10	meN-	+ lapor	→ melapor	00:25:40
14	meN-	+ mungkin	→ memungkinkan	00:28:29
15	meN-	+ masuki	→ memasuki	00:28:29
16	meN-	+ nikmati	→ menikmati	00:28:45
17	meN-	+ lingkar	→ melingkar	00:29:26
18	meN-	+ lupakan	→ melupakan	00:39:52
19	meN-	+ raba	→ meraba	00:41:49
20	meN-	+ miliki	→ memiliki	00:45:46
21	meN-	+ lepaskan	→ melepaskan	00:45:56
22	meN-	+ manfaatkan	→ memanfaatkan	00:47:53
23	meN-	+ larikan	→ melarikan	00:48:47
24	meN-	+ makan	→ memakan	00:52:24
25	meN-	+ lindungi	→ melindungi	00:59:01
26	meN-	+ mantul	→ memantul	01:15:07
27	meN-	+ minta	→ meminta	01:16:18
28	meN-	+ rusak	→ merusak	01:24:43
29	meN-	+ lukai	→ melukai	01:33:37
30	meN-	+ rawat	→ merawat	01:44:03
31	meN-	+ regek	→ merengek	01:48:41

2. *meN-* → *men-*

Tabel 4.6 afiks *meN-* → *men-*

No	Morfem	Kata Dasar	Kata	Waktu
1	meN-	+ terima	→ menerima	00:01:49
2	meN-	+ tingkat	→ meningkat	00:07:20

3	meN-	+ dengar	→ mendengar	00:07:38
4	meN-	+ deteksi	→ mendeteksi	00:12:41
5	meN-	+ dapatkan	→ mendapatkan	00:17:51
6	meN-	+ dorong	→ mendorong	00:20:20
7	meN-	+ tangis	→menangis	00:21:29
8	meN-	+ turut	→ menurut	00:26:35
9	meN-	+ tinggal	→ meninggal	00:27:22
10	meN-	+ temu	→ menemukan	00:29:31
14	meN-	+ tebas	→ menebas	00:36:58
15	meN-	+ tunjuk	→ menunjukkan	00:47:34
16	meN-	+ derita	→ menderita	00:52:10
17	meN-	+ tanda	→ menandai	00:52:31
18	meN-	+ tuju	→ menuju	01:05:13
19	meN-	+ tidur	→ menidurkan	01:10:09
20	meN-	+ tatap	→ menatap	01:11:27
21	meN-	+ tusuk	→ menusuk	01:11:57
22	meN-	+ tebus	→ menebus	01:15:58
23	meN-	+ tolong	→ menolong	01:16:02
24	meN-	+ tahan	→ menahan	01:25:50
25	meN-	+ dekat	→ mendekati	01:26:54
26	meN-	+ tembus	→ menembus	01:38:11

3. *meN-* → *mem-*

Tabel 4.7 afiks *meN-* → *mem-*

No	Morfem	Kata Dasar	Kata	Waktu
1	meN-	+ beri	→ memberikan	00:01:40
2	meN-	+ beku	→ membekukan	00:07:49
3	meN-	+ periksa	→ memeriksa	00:11:15
4	meN-	+ bawa	→ membawa	00:12:13
5	meN-	+ bakar	→ membakar	00:12:51
6	meN-	+ potong	→ memotong	00:13:28
7	meN-	+ bunuh	→ membunuh	00:14:26
8	meN-	+ buat	→ membuat	00:16:37
9	meN-	+ paksa	→ memaksakan	00:21:49
10	meN-	+ besar	→ membesarkan	00:27:01
14	meN-	+ pikir	→ memikirkan	00:27:14
15	meN-	+ padam	→ memadamkan	00:27:42
16	meN-	+ pasti	→ memastikan	00:29:12
17	meN-	+ pecah	→ memecah	00:31:52
18	meN-	+ balik	→ membalik	00:32:13
19	meN-	+ petik	→ memetik	00:33:10
20	meN-	+ pakai	→ memakai	00:53:17
21	meN-	+ butuh	→ membutuhkan	00:55:32
22	meN-	+ pinta	→ meminta	00:57:33
23	meN-	+ penggal	→ memenggal	00:58:01
24	meN-	+ buang	→ membuang	01:05:20
25	meN-	+ baca	→ membaca	01:05:59

26	meN-	+ buka	→ membuka	01:09:31
27	meN-	+ buruk	→ memburuk	01:18:11
28	meN-	+ benci	→ membenci	01:22:37
29	meN-	+ bantu	→ membantu	01:23:48
30	meN-	+ pukul	→ memukul	01:26:28
31	meN-	+ biar	→ membiarkan	01:26:43
32	meN-	+ penuh	→ memenuhi	01:48:49

4. *meN-* → *meny-*

Tabel 4.8 afiks *meN-* → *meny-*

No	Morfem	Kata Dasar	Kata	Waktu
1	meN-	+ sentuh	→ menyentuh	00:17:37
2	meN-	+ senang	→ menyenangkan	00:22:33
3	meN-	+ sebrangi	→ menyebrangi	00:23:48
4	meN-	+ serah	→ menyerah	00:27:51
5	meN-	+ siap	→ menyiapkan	00:33:24
6	meN-	+ sakit	→ menyakiti	00:48:47
7	meN-	+ sedih	→ menyedihkan	00:50:42
8	meN-	+ seram	→ menyeramkan	00:51:31
9	meN-	+ selamat	→ menyelamatkan	00:55:49
10	meN-	+ sebal	→ menyebalkan	00:57:47
14	meN-	+ satu	→ menyatu	01:17:21
15	meN-	+ sandera	→ menyandera	01:17:38
16	meN-	+ sama	→ menyamai	01:28:53
17	meN-	+ serang	→ menyerang	01:29:20

18	meN-	+ selesai	→ menyelesaikan	01:46:32
19	meN-	+ sesal	→ menyesali	01:49:03
20	meN-	+ susul	→ menyusul	01:51:50

5. *meN-* → *meng-*

Tabel 4.9 afiks *meN-* → *meng-*

No	Morfem	Kata Dasar	Kata	Waktu
1	meN-	+ hancur	→ menghancurkan	00:02:17
2	meN-	+ kenal	→ mengenali	00:04:45
3	meN-	+ hilang	→ menghilang	00:10:37
4	meN-	+ kirim	→ mengirim	00:10:43
5	meN-	+ kantuk	→ mengantuk	00:17:23
6	meN-	+ hitung	→ menghitung	00:21:06
7	meN-	+ gendong	→ menggendong	00:23:48
8	meN-	+ habis	→ menghabisi	00:28:45
9	meN-	+ kata	→ mengatakan	00:33:32
10	meN-	+ genggam	→ menggenggam	00:38:41
14	meN-	+ guna	→ menggunakan	00:43:25
15	meN-	+ halangi	→ menghalangi	00:47:09
16	meN-	+ ganti	→ menggantikan	00:53:41
17	meN-	+ hina	→ menghina	00:56:51
18	meN-	+ habis	→ menghabisi	00:59:11
19	meN-	+ kuat	→ menguat	01:06:09
20	meN-	+ hindari	→ menghindari	01:10:40
21	meN-	+ kena	→ mengenakan	01:11:23

22	meN-	+ kendali	→ mengendalikan	01:16:36
23	meN-	+ kuasa	→ menguasai	01:19:29
24	meN-	+ kembang	→ mengembangkan	01:19:49
25	meN-	+ hentikan	→ menghentikan	01:20:37
26	meN-	+ ganggu	→ mengganggu	01:22:29
27	meN-	+ kalah	→ mengalahkan	01:26:43

2. Kaidah morfonemik afiks *ber-*

1. *ber-* → *be-*

Tabel 4.10 afiks *ber-* → *be-*

No	Morfem	Kata Dasar	Kata	Waktu
1	ber-	+ kerja	→ bekerja	00:17:01
2	ber-	+ rubah	→ berubah	01:00:15
3	ber-	+ regenerasi	→ beregenerasi	01:02:04

2. *ber-* → *ber-*

Tabel 4.11 afiks *ber-* → *ber-*

No	Morfem	Kata Dasar	Kata	Waktu
1	ber-	+ apa	→ berapa	00:01:28
2	ber-	+ tugas	→ bertugas	00:01:44
3	ber-	+ tarung	→ bertarung	00:02:04
4	ber-	+ angkat	→ berangkat	00:03:23
5	ber-	+ jaga	→ berjaga	00:03:28
6	ber-	+ temu	→ bertemu	00:04:54
7	ber-	+ tiga	→ bertiga	00:07:13

8	ber-	+ gabung	→ bergabung	00:07:20
9	ber-	+ warna	→ berwarna	00:09:18
10	ber-	+ pedang	→ berpedang	00:09:18
14	ber-	+ bahaya	→ berbahaya	00:10:15
15	ber-	+ canda	→ bercanda	00:10:23
16	ber-	+ sembunyi	→ bersembunyi	00:12:37
17	ber-	+ salah	→ bersalah	00:12:45
18	ber-	+ gegas	→ bergegas	00:14:43
19	ber-	+ kumpul	→ berkumpul	00:16:44
20	ber-	+ tahan	→ bertahan	00:17:47
21	ber-	+ mimpi	→ bermimpi	00:20:10
22	ber-	+ untung	→ beruntung	00:20:13
23	ber-	+ napas	→ bernapas	00:22:21
24	ber-	+ mekar	→ bermekaran	00:23:15
25	ber-	+ sinar	→ bersinar	00:24:56
26	ber-	+ guna	→ berguna	00:26:12
27	ber-	+ hasil	→ berhasil	00:26:47
28	ber-	+ semangat	→ bersemangat	00:26:52
29	ber-	+ henti	→ berhenti	00:26:54
30	ber-	+ juang	→ berjuang	00:28:13
31	ber-	+ ada	→ berada	00:29:26
32	ber-	+ jalan	→ berjalan	00:29:56
33	ber-	+ gerak	→ bergerak	00:31:26
34	ber-	+ paling	→ berpaling	00:38:07
35	ber-	+ sama	→ bersama	00:39:31
36	ber-	+ terima	→ berterima	00:39:45
37	ber-	+ dua	→ berdua	00:46:49
38	ber-	+ tindak	→ bertindak	00:47:17
39	ber-	+ sedih	→ bersedih	00:48:46
40	ber-	+ usaha	→ berusaha	00:49:43
41	ber-	+ duel	→ berduel	00:53:41

42	ber-	+ bicara	→ berbicara	00:58:21
43	ber-	+ pikir	→ berpikir	00:59:01
44	ber-	+ getar	→ bergetar	01:05:55
45	ber-	+ mata	→ bermata	01:06:21
46	ber-	+ gerigi	→ bergerigi	01:08:11
47	ber-	+ istirahat	→ beristirahat	01:21:00
48	ber-	+ arti	→ berarti	01:22:50
49	ber-	+ beda	→ berbeda	01:22:50
50	ber-	+ latih	→ berlatih	01:23:36
51	ber-	+ harga	→ berharga	01:24:02
52	ber-	+ akhir	→ berakhir	01:40:42
53	ber-	+ darah	→ berdarah	01:40:58
54	ber-	+ teriak	→ berteriak	01:42:06
55	ber-	+ bicara	→ berbicara	01:43:29
56	ber-	+ kata	→ berkata	01:48:46
57	ber-	+ diri	→ berdiri	01:49:30

3. Kaidah morfofonemik afiks *per-*

a. *per-* → *per*

Tabel 4.12 afiks *per-* → *per-*

No	Morfem	Kata Dasar	Kata	Waktu
1	per-	+ jalan	→ perjalanan	00:01:28
2	per-	+ hati	→ perhatian	00:09:53
3	per-	+ napas	→ pernapasan	00:13:02
4	per-	+ gelang	→ pergelangan	00:20:47
5	per-	+ cuma	→ percuma	00:27:14
6	per-	+ tahan	→ pertahankan	00:28:10

7	per-	+ alat	→ peralatan	00:33:51
8	per-	+ buat	→ perbuatan	00:47:50
9	per-	+ muka	→ permukaan	01:01:40
10	per-	+ cakap	→ percakapan	01:22:29
14	per-	+ gerak	→ pergerakan	01:25:16
15	per-	+ lindung	→ perlindungan	01:39:58
16	per-	+ tarung	→ pertarungan	01:40:42

d. Kaidah morfonemik afiks *ter-*

1. *ter-* → *ter*

Tabel 4.13 afiks *ter-* → *ter-*

No	Morfem	Kata Dasar	Kata	Waktu
1	ter-	+ luka	→ terluka	00:12:11
2	ter-	+ tidur	→ tertidur	00:16:37
3	ter-	+ jadi	→ terjadi	00:18:52
4	ter-	+ kait	→ terkait	00:28:29
5	ter-	+ cipta	→ tercipta	00:29:31
6	ter-	+ bakar	→ terbakar	00:30:27
7	ter-	+ bangun	→ terbangun	00:44:05
8	ter-	+ baik	→ terbaik	00:46:44
9	ter-	+ hubung	→ terhubung	00:47:41
10	ter-	+ lalu	→ terlalu	00:50:29
14	ter-	+ bawa	→ terbawa	00:50:29
15	ter-	+ tutup	→ tertutup	00:50:38
16	ter-	+ lihat	→ terlihat	00:58:24
17	ter-	+ jamin	→ terjamin	00:59:28

18	ter-	+ tegun	→ tertegun	01:06:05
19	ter-	+ hempas	→ terhempas	01:06:55
20	ter-	+ utama	→ terutama	01:07:40
21	ter-	+ kena	→ terkena	01:10:09
22	ter-	+ jebak	→ terjebak	01:10:23
23	ter-	+ balik	→ terbalik	01:14:07
24	ter-	+ tusuk	→ tertusuk	01:15:14
25	ter-	+ jepit	→ terjepit	01:15:49
26	ter-	+ lambat	→ terlambat	01:16:43
27	ter-	+ nyata	→ ternyata	01:17:38
28	ter-	+ lebih	→ terlebih	01:22:25
29	ter-	+ tinggi	→ tertinggi	01:23:21
30	ter-	+ kuat	→ terkuat	01:23:43
31	ter-	+ pilih	→ terpilih	01:25:38
32	ter-	+ asah	→ terasah	01:29:56
33	ter-	+ luka	→ terluka	01:32:36
34	ter-	+ lahir	→ terlahir	01:36:16
35	ter-	+ hormat	→ terhormat	01:37:54
36	ter-	+ buka	→ terbuka	01:42:15
37	ter-	+ akhir	→ terakhir	01:42:32
38	ter-	+ sandung	→ tersandung	01:48:18

e. Kaidah morfonemik afiks *peN-*

1. *peN-* → *pe-*

Tabel 4.14 afiks *peN-* → *pe-*

No	Morfem	Kata Dasar	Kata	Waktu
1	peN-	+ mimpi	→ pemimpi	00:29:42

2				
3				

2. *peN-* → *pen-*

Tabel 4.15 afiks *peN-* → *pen-*

No	Morfem	Kata Dasar	Kata	Waktu
1	<i>peN-</i>	+ darah	→ pendarahan	01:20:18
2	<i>peN-</i>	+ tawar	→ penawaran	01:25:23
3	<i>peN-</i>	+ tolak	→ penolakan	01:25:46

3. *peN-* → *peng-*

Tabel 4.16 afiks *peN-* → *peng-*

No	Morfem	Kata Dasar	Kata	Waktu
1	<i>peN-</i>	+ khianat	→ pengkhianat	01:18:01
2				
3				

5. *peN-* → *pem-*

Tabel 4.17 afiks *peN-* → *pem-*

No	Morfem	Kata Dasar	Kata	Waktu
1	<i>peN-</i>	+ basmi	→ pembasmi	00:02:01
2	<i>peN-</i>	+ bicara	→ pembicaraan	00:08:34
3	<i>peN-</i>	+ pandang	→ pemandangan	00:29:56
4	<i>peN-</i>	+ bius	→ pembius	00:54:05
5	<i>peN-</i>	+ bunuh	→ pembunuh	01:14:23

6	peN-	+ bantai	→ pembantaian	01:34:25
7	peN-	+ beri	→ pemberian	01:36:45

E. PEMBAHASAN

1. Macam-macam Proses Morfofonemik

Dalam bidang afiksasi bahasa Indonesia ada lima macam gejala proses morfofonemik, yaitu *penambahan*, *peluluhan*, *penghilangan*, *perubahan*, dan *pergeseran fonem* (Mulyono, 2013: 91). Kajian gejala-gejala morfofonemik ini didasari kajian terhadap bahasa Indonesia lisan yang sejauh tertentu memiliki perbedaan dengan bahasa tulisan.

a. Penambahan Fonem

Penambahan fonem terjadi dari pertemuan morfem *ke-an*, *peN-an*, dan *-an* dengan bentuk dasar yang berakhir dengan bunyi vokal dan bunyi diftong *ai*, *au*, *oi*, *ei*, dan pertemuan morfem *meN-*, *peN-*, dan *peN-an* dengan kata-kata yang hanya terdiri atas satu suku kata. Fonem yang ditambahkan adalah fonem /y/.

1. Penambahan fonem /y/ apa bila bentuk dasar berakhiran dengan vokal /a/.

Tabel 5.1 penambahan fonem /y/

No	Morfem	Kata Dasar	Kata	Waktu
1	ke-an	+ suka	→ kesukaan	00:31:45
2	ke-an	+ gila	→ kegilaan	01:00:38
3	ke-an	+ nyata	→ kenyataan	01:11:12

2. Penambahan fonem /w/ apabila bentuk dasar berakhiran /u, o, aw/.

Tabel 5.2 penambahan fonem /w/

No	Morfem	Kata Dasar	Kata	Waktu
1	ke-an	+ mau	→ kemauan	00:47:17
2	ke-an	+ kacau	→ kekacauan	01:30:33
3	ke-an	+ mampu	→ kemampuan	00:15:34
4	-an	+ dulu	→ duluan	00:14:21
5	-an	+ bantu	→ bantuan	01:08:22

3. Penambahan fonem /y/ apabila bentuk dasar berakhiran /i, ay/.

Tabel 5.3 penambahan fonem /y/

No	Morfem	Kata Dasar	Kata	Waktu
1	ke-an	+ mati	→ kematian	00:44:27
2	-an	+ bagi	→ bagian	00:06:17
3	-an	+ tari	→ tarian	00:07:53
4	-an	+ kali	→ kalian	00:11:15

b. Peluluhan Fonem (Asimilasi)

Peluluhan fonem terjadi diafiksasi prefiks *meN-*, *peN-*, dan *peN-an*. Bunyi awal dari bentuk dasar /s, k, p, dan t/ karena kesejajaran konsonan dengan bunyi akhir dari prefiks, luluh ke dalam bunyi akhir prefiks tersebut, yakni bunyi nasal (*N*). Konsonan adalah bunyi bahasa yang diproduksi dengan cara, setelah arus ujar

keluar dari glotis, lalu mendapat hambatan pada alat-alat ucap tertentu di dalam rongga mulut rongga mulut (Chaer, 2015: 48). Akibat kesamaan fonem itu, maka peluluhan fonem ini terjadi dalam hubungan dengan bunyi. Dengan begitu, konstruksi tersebut terucapkan dengan lancar.

1. Peluluhan konsonan /s/ diluluhkan dengan nasal /ny/.

Tabel 5.4 peluluhan konsonan /s/

No	Morfem	Kata Dasar	Kata	Waktu
1	meN-	+ sentuh	→ menyentuh	00:17:37
2	meN-	+ serah	→ menyerah	00:27:51
3	meN-	+ satu	→ menyatu	01:17:21
4	meN-	+ sandra	→ menyandra	01:17:38
5	meN-	+ serang	→ menyerang	01:29:20
6	meN-	+ susul	→ menyusul	01:51:50

2. Peluluhan konsonan /t/ diluluhkan dengan nasal /n/.

Tabel 5.5 peluluhan konsonan /t/

No	Morfem	Kata Dasar	Kata	Waktu
1	meN-	+ terima	→ menerima	00:01:49
2	meN-	+ tingkat	→ meningkat	00:07:20
3	meN-	+ tangis	→ menangis	00:21:29
4	meN-	+ turut	→ menurut	00:26:35
5	meN-	+ tinggal	→ meninggal	00:27:22
6	meN-	+ tebas	→ menebas	00:36:58

7	meN-	+ tuju	→ menuju	01:05:13
8	meN-	+ tatap	→ menatap	01:11:27
9	meN-	+ tusuk	→ menusuk	01:11:57
10	meN-	+ tebus	→ menebus	01:15:58
14	meN-	+ tolong	→ menolong	01:16:02
15	meN-	+ tahan	→ menahan	01:25:50
16	meN-	+ tembus	→ menembus	01:38:11

3. Peluluhan konsonan /p/ diluluhkan dengan nasal /m/.

Tabel 5.6 peluluhan konsonan /p/

No	Morfem	Kata Dasar	Kata	Waktu
1	meN-	+ potong	→ memotong	00:13:28
2	meN-	+ paksa	→ memaksa	00:21:49
3	meN-	+ pecah	→ memecah	00:31:52
4	meN-	+ petik	→ memetik	00:33:10
5	meN-	+ pakai	→ memakai	00:53:17
6	meN-	+ petik	→ memetik	00:57:33
7	meN-	+ penggal	→ memenggal	00:58:01
8	meN-	+ pukul	→ memukul	01:26:28

4. Peluluhan konsonan /k/ diluluhkan dengan nasal /ng/.

Tabel 5.7 peluluhan konsonan /k/

No	Morfem	Kata Dasar	Kata	Waktu
----	--------	------------	------	-------

1	meN-	+ kirim	→ mengirim	00:10:43
2	meN-	+ kuat	→ menguat	01:06:09
3	meN-	+ kantuk	→ mengantuk	00:17:32

5. Peluluhan konsonan /p/ diluluhkan dengan nasal /m/.

Tabel 5.8 peluluhan konsonan /p/

No	Morfem	Kata Dasar	Kata	Waktu
1	peN-	+ pandangan	→ pemandangan	00:29:56
2				
3				

6. Peluluhan konsonan /t/ diluluhkan dengan nasal /n/.

Tabel 5.9 peluluhan konsonan /t/

No	Morfem	Kata Dasar	Kata	Waktu
1	peN-	+ tolakan	→ penolakan	01:25:46
2				
3				

c. Penghilangan Fonem

Bunyi nasal (*N*) dalam prefiks *meN-*, *peN-*, dan *peN-an* hilang jika prefiks ini terdapat pada bentuk dasar tertentu, yaitu bentuk dasar yang diawali dengan /m/, /r/, dan /l/. Maka prefiks tersebut akan muncul menjadi bentuk *me-*, *pe-*, dan *pe-an*.

1. Penghilangan fonem *meN-* → *me-*

Tabel 5.10 penghilangan fonem *meN-* → *me-*

No	Morfem	Kata Dasar	Kata	Waktu
1	meN-	+ lawan	→ melawan	00:02:04
2	meN-	+ lihat	→ melihat	00:04:42
3	meN-	+ latih	→ melatih	00:09:37
4	meN-	+ lubang	→ melubangi	00:11:15
5	meN-	+ lompat	→ melompat	00:23:48
6	meN-	+ lapor	→ melapor	00:25:40
7	meN-	+ masuki	→ memasuki	00:28:29
8	meN-	+ lingkar	→ melingkar	00:29:26
9	meN-	+ raba	→ meraba	00:41:49
10	meN-	+ miliki	→ memiliki	00:45:46
11	meN-	+ makan	→ memakan	00:52:24
12	meN-	+ lindungi	→ melindungi	00:59:01
13	meN-	+ minta	→ meminta	01:16:18
14	meN-	+ rusak	→ merusak	01:24:43
15	meN-	+ rawat	→ merawat	01:44:03
16	meN-	+ regek	→ merengek	01:48:41

2. Penghilangan fonem *peN-* → *pe-*

Untuk kata yang mengalami proses penghilangan fonem *peN-* → *pe-* dalam takarir anime Jepang *Kimetsu No Yaiba Movie Mugen Ressha-Hen* tidak ada.

3. Penghilangan fonem *peN-an* → *pe-an*

Untuk kata yang mengalami proses penghilangan fonem *peN-an* → *pe-an* dalam takarir anime Jepang *Kimetsu No Yaiba Movie Mugen Ressha-Hen* tidak ada. Demikian pula bunyi /r/ dalam prefiks *ber-* akan hilang apabila prefiks tersebut melekat pada bentuk dasar yang diawali bunyi /r/ dan atau akhir suku pertama bentuk dasarnya berbunyi /er/. Begitu pula prefiks *ter-* dan *per-an* akan kehilangan bunyi /r/ pada saat prefiks tersebut melekat pada bentuk dasar yang diawali dengan bunyi /r/. Untuk itu, kedua prefiks tersebut akan berbentuk *be-*, *te-* dan *pe-an*.

a. Penghilangan fonem *ber-* → *be-*

Tabel 5.11 penghilangan fonem *ber-* → *be-*

No	Morfem	Kata Dasar	Kata	Waktu
1	ber-	+ kerja	→ bekerja	00:17:01
2	ber-	+ rubah	→ berubah	01:00:15
3	ber-	+ regenerasi	→ beregenerasi	01:02:04

b. Penghilangan fonem *ter-* → *te-*

Untuk kata yang mengalami proses penghilangan fonem *ter-* → *te-* dalam takarir anime Jepang *Kimetsu No Yaiba Movie Mugen Ressha-Hen* tidak ada.

c. Penghilangan fonem *per-an* → *pe-an*

Untuk kata yang mengalami proses penghilangan fonem *per-an* → *pe-an* dalam takarir anime Jepang *Kimetsu No Yaiba Movie Mugen Ressha-Hen* tidak ada.

d. Pergeseran Fonem

Pergeseran fonem adalah perubahan fonem dari anggota bentuk dasar menjadi anggota afiks, persisnya menjadi anggota sufiks *-an*, *-i* dan atau anggota konfiks *peN-an*, *per-an*, *ke-an*, dan *ber-an* dalam pengucapan bentukan hasil afiksasinya. Jadi, perpindahan ini terjadi antar morfem dalam pengucapan.

a. Pergeseran sufiks *-an*

Tabel 5.12 pergeseran sufiks *-an*

No	Morfem	Kata Dasar	Kata	Waktu
1	balap	+ -an	→ ba-la-pan	00:10:09
2	tebas	+ -an	→ te-ba-san	00:13:28
3	kasih	+ -an	→ ka-si-han	00:27:18
4	kobar	+ -an	→ ko-ba-ran	00:28:10
5	sayur	+ -an	→ sa-yu-ran	00:33:10
6	bisik	+ -an	→ bi-si-kan	00:54:05
7	tatap	+ -an	→ ta-ta-pan	00:57:56
8	makan	+ -an	→ ma-ka-nan	00:58:54
9	kilat	+ -an	→ ki-la-tan	01:03:32
10	lapis	+ -an	→ la-pi-san	01:09:31
14	serang	+ -an	→ se-ra-ngan	01:09:38
15	jerit	+ -an	→ je-ri-tan	01:14:07
16	getar	+ -an	→ ge-ta-ran	01:14:07
17	gerak	+ -an	→ ge-ra-kan	01:28:53
18	catat	+ -an	→ ca-ta-tan	01:43:06
19	kedip	+ -an	→ ke-di-pan	01:26:35

b. Pergeseran sufiks *-i*

Tabel 5.13 pergeseran sufiks *-i*

No	Morfem	Kata Dasar	Kata	Waktu
1	ikut	+ -i	→ i-ku-tan	00:13:35
2	lubang	+ -i	→ lu-ba-ngi	00:16:37
3	anda	+ -i	→ an-dai	00:38:19
4	alam	+ -i	→ a-la-mi	00:48:47
5	masuk	+ -i	→ ma-su-ki	00:53:07
6	mula	+ -i	→ mu-lai	01:18:11

c. Pergeseran konfiks *peN-an*

Tabel 5.14 pergeseran konfiks *peN-an*

No	Morfem	Kata Dasar	Kata	Waktu
1	peN-an	+ darah	→ pen-da-ra-han	01:20:18
2	peN-an	+ tawar	→ pen-na-wa-ran	01:25:23
3	peN-an	+ tolak	→ pen-no-la-kan	01:25:46

d. Pergeseran konfiks *per-an*

Tabel 5.15 pergeseran konfiks *per-an*

No	Morfem	Kata Dasar	Kata	Waktu
1	per-an	+ jalan	→ per-ja-la-nan	00:01:28
2	per-an	+ napas	→ per-na-pa-san	00:13:02
3	per-an	+ gelang	→ per-ge-la-ngan	00:20:47

4	per-an	+ alat	→ per-a-la-tan	00:33:51
5	per-an	+ buat	→ per-bu-a-tan	00:47:50
6	per-an	+ cakap	→ per-ca-ka-pan	01:22:29
7	per-an	+ gerak	→ per-ge-ra-kan	01:25:16
8	per-an	+ lindung	→ per-lin-du-ngan	01:39:58
9	per-an	+ tarung	→ per-ta-ru-ngan	01:40:42

e. Pergeseran konfiks *ke-an*

Tabel 5.16 pergeseran konfiks *ke-an*

No	Morfem	Kata Dasar	Kata	Waktu
1	ke-an	+ sehat	→ ke-se-ha-tan	00:01:24
2	ke-an	+ adil	→ ke-a-di-lan	00:09:56
3	ke-an	+ sulit	→ ke-su-li-tan	00:12:41
4	ke-an	+ hadir	→ ke-ha-di-ran	00:17:30
5	ke-an	+ kuat	→ ke-ku-a-tan	00:20:20
6	ke-an	+ lihat	→ ke-li-ha-tan	00:22:33
7	ke-an	+ hilang	→ ke-hi-la-ngan	00:39:05
8	ke-an	+ salah	→ ke-sa-la-han	00:39:48
9	ke-an	+ hidup	→ ke-hi-du-pan	00:48:32
10	ke-an	+ selamat	→ ke-se-la-ma-tan	00:59:28
11	ke-an	+ bangkit	→ ke-bang-ki-tan	01:00:00
12	ke-an	+ lemah	→ ke-le-ma-han	01:05:45
13	ke-an	+ hebat	→ ke-he-ba-tan	01:05:48
14	ke-an	+ putus	→ ke-pu-tu-san	01:05:59
15	ke-an	+ takut	→ ke-ta-ku-tan	01:11:27
16	ke-an	+ sempat	→ ke-sem-pa-tan	01:12:08

17	ke-an	+ tetap	→ ke-te-ta-pan	01:19:49
18	ke-an	+ indah	→ ke-in-da-han	01:23:52
19	ke-an	+ cepat	→ ke-ce-pa-tan	01:26:57
20	ke-an	+ untung	→ ke-un-tu-ngan	01:36:50
21	ke-an	+ rusak	→ ke-ru-sa-kan	01:47:28

f. Pergeseran konfiks *ber-an*

Tabel 5.17 pergeseran konfiks *ber-an*

No	Morfem	Kata Dasar	Kata	Waktu
1	ber-an	+ mekar	→ ber-me-ka-ran	00:23:15
2	ber-an	+ keliar	→ ber-ke-li-a-ran	01:01:57
3				

Bisa juga pergeseran fonem dalam ucapan itu terjadi dari anggota morfem afiks menjadi anggota bentuk dasar.

a. Pergeseran morfem *ber-*

Tabel 5.18 pergeseran morfem *ber-*

No	Morfem	Kata Dasar	Kata	Waktu
1	ber-	+ apa	→ be-ra-pa	00:01:28
2	ber-	+ angkat	→ be-rang-kat	00:03:23
3	ber-	+ untung	→ be-run-tung	00:20:13

B. Kaidah Morfofonemik

Tidak semua afiks perlu dibicarakan kaidah morfofonemiknya. Dalam subbab ini dibicarakan kaidah morfofonemik afiks *meN-*, *ber-*, *per-*, *ter-*, dan *peN-*.

1. Kaidah morfofonemik afiks *meN-*

Afiks *meN-* memiliki enam alomorf atau enam bentuk, yakni *me-*, *men-*, *mem-*, *meny-*, *meng-*, dan *menge-* dengan kaidah morfofonemik sebagai berikut.

- a. *meN-* → *me-* : jika bentuk dasar yang dilekatinya diawali dengan fonem konsonan /y, r, l, m, n, ny/.

Tabel 5.19 afiks *meN-* → *me-*

No	Morfem	Kata Dasar	Kata	Waktu
1	<i>meN-</i>	+ lakukan	→ melakukan	00:01:28
2	<i>meN-</i>	+ lawan	→ melawan	00:02:04
3	<i>meN-</i>	+ repotkan	→ merepotkan	00:04:25
4	<i>meN-</i>	+ lihat	→ melihat	00:04:42
5	<i>meN-</i>	+ ragukan	→ meragukan	00:06:49
6	<i>meN-</i>	+ latih	→ melatih	00:09:37
7	<i>meN-</i>	+ rasakan	→ merasakan	00:09:56
8	<i>meN-</i>	+ lubang	→ melubangi	00:11:15
9	<i>meN-</i>	+ lompat	→ melompat	00:23:48
10	<i>meN-</i>	+ lapor	→ melapor	00:25:40
14	<i>meN-</i>	+ mungkin	→ memungkinkan	00:28:29
15	<i>meN-</i>	+ masuk	→ memasuki	00:28:29
16	<i>meN-</i>	+ nikmati	→ menikmati	00:28:45
17	<i>meN-</i>	+ lingkar	→ melingkar	00:29:26

18	meN-	+ lupakan	→ melupakan	00:39:52
19	meN-	+ raba	→ meraba	00:41:49
20	meN-	+ miliki	→ memiliki	00:45:46
21	meN-	+ lepaskan	→ melepaskan	00:45:56
22	meN-	+ manfaatkan	→ memanfaatkan	00:47:53
23	meN-	+ larikan	→ melarikan	00:48:47
24	meN-	+ makan	→ memakan	00:52:24
25	meN-	+ lindungi	→ melindungi	00:59:01
26	meN-	+ mantul	→ memantul	01:15:07
27	meN-	+ minta	→ meminta	01:16:18
28	meN-	+ rusak	→ merusak	01:24:43
29	meN-	+ lukai	→ melukai	01:33:37
30	meN-	+ rawat	→ merawat	01:44:03
31	meN-	+ regek	→ merengek	01:48:41

- b. *meN-* → *men-* : jika bentuk dasar yang dilekatinya diawali dengan fonem konsonan /d, t, s/.

Tabel 5.20 afiks *meN-* → *men-*

No	Morfem	Kata Dasar	Kata	Waktu
1	meN-	+ terima	→ menerima	00:01:49
2	meN-	+ tingkat	→ meningkat	00:07:20
3	meN-	+ dengar	→ mendengar	00:07:38
4	meN-	+ deteksi	→ mendeteksi	00:12:41
5	meN-	+ dapatkan	→ mendapatkan	00:17:51
6	meN-	+ dorong	→ mendorong	00:20:20

7	meN-	+ tangis	→menangis	00:21:29
8	meN-	+ turut	→ menurut	00:26:35
9	meN-	+ tinggal	→ meninggal	00:27:22
10	meN-	+ temu	→ menemukan	00:29:31
14	meN-	+ tebas	→ menebas	00:36:58
15	meN-	+ tunjuk	→ menunjukkan	00:47:34
16	meN-	+ derita	→ menderita	00:52:10
17	meN-	+ tanda	→ menandai	00:52:31
18	meN-	+ tuju	→ menuju	01:05:13
19	meN-	+ tidur	→ menidurkan	01:10:09
20	meN-	+ tatap	→ menatap	01:11:27
21	meN-	+ tusuk	→ menusuk	01:11:57
22	meN-	+ tebus	→ menebus	01:15:58
23	meN-	+ tolong	→ menolong	01:16:02
24	meN-	+ tahan	→ menahan	01:25:50
25	meN-	+ dekat	→ mendekati	01:26:54
26	meN-	+ tembus	→ menembus	01:38:11

c. *meN-* →*mem-* : jika bentuk dasar yang dilekatinya diawali dengan fonem konsonan / *p, b, f*/.

Tabel 5.21 afiks *meN-* →*mem-*

No	Morfem	Kata Dasar	Kata	Waktu
1	meN-	+ beri	→ memberikan	00:01:40
2	meN-	+ beku	→ membekukan	00:07:49
3	meN-	+ periksa	→ memeriksa	00:11:15

4	meN-	+ bawa	→ membawa	00:12:13
5	meN-	+ bakar	→ membakar	00:12:51
6	meN-	+ potong	→ memotong	00:13:28
7	meN-	+ bunuh	→ membunuh	00:14:26
8	meN-	+ buat	→ membuat	00:16:37
9	meN-	+ paksa	→ memaksakan	00:21:49
10	meN-	+ besar	→ membesarkan	00:27:01
14	meN-	+ pikir	→ memikirkan	00:27:14
15	meN-	+ padam	→ memadamkan	00:27:42
16	meN-	+ pasti	→ memastikan	00:29:12
17	meN-	+ pecah	→ memecah	00:31:52
18	meN-	+ balik	→ membalik	00:32:13
19	meN-	+ petik	→ memetik	00:33:10
20	meN-	+ pakai	→ memakai	00:53:17
21	meN-	+ butuh	→ membutuhkan	00:55:32
22	meN-	+ pinta	→ meminta	00:57:33
23	meN-	+ penggal	→ memenggal	00:58:01
24	meN-	+ buang	→ membuang	01:05:20
25	meN-	+ baca	→ membaca	01:05:59
26	meN-	+ buka	→ membuka	01:09:31
27	meN-	+ buruk	→ memburuk	01:18:11
28	meN-	+ benci	→ membenci	01:22:37
29	meN-	+ bantu	→ membantu	01:23:48
30	meN-	+ pukul	→ memukul	01:26:28
31	meN-	+ biar	→ membiarkan	01:26:43
32	meN-	+ penuh	→ memenuhi	01:48:49

- d. *meN-* → *meny-* : jika melekat pada bentuk dasar yang diawali dengan fonem konsonan /s, c, j/.

Tabel 5.22 afiks *meN-* → *meny-*

No	Morfem	Kata Dasar	Kata	Waktu
1	meN-	+ sentuh	→ menyentuh	00:17:37
2	meN-	+ senang	→ menyenangkan	00:22:33
3	meN-	+ sebrangi	→ menyebrangi	00:23:48
4	meN-	+ serah	→ menyerah	00:27:51
5	meN-	+ siap	→ menyiapkan	00:33:24
6	meN-	+ sakit	→ menyakiti	00:48:47
7	meN-	+ sedih	→ menyedihkan	00:50:42
8	meN-	+ seram	→ menyeramkan	00:51:31
9	meN-	+ selamat	→ menyelamatkan	00:55:49
10	meN-	+ sebal	→ menyebalkan	00:57:47
14	meN-	+ satu	→ menyatu	01:17:21
15	meN-	+ sandera	→ menyandera	01:17:38
16	meN-	+ sama	→ menyamai	01:28:53
17	meN-	+ serang	→ menyerang	01:29:20
18	meN-	+ selesai	→ menyelesaikan	01:46:32
19	meN-	+ sesal	→ menyesali	01:49:03
20	meN-	+ susul	→ menyusul	01:51:50

- e. *meN-* → *meng-* : jika melekat pada bentuk dasar yang fonem awalnya adalah fonem konsonan / *k, h, g, kh/* dan fonem vokal.

Tabel 5.23 afiks *meN-* → *meng-*

No	Morfem	Kata Dasar	Kata	Waktu
1	<i>meN-</i>	+ hancur	→ menghancurkan	00:02:17
2	<i>meN-</i>	+ kenal	→ mengenali	00:04:45
3	<i>meN-</i>	+ hilang	→ menghilang	00:10:37
4	<i>meN-</i>	+ kirim	→ mengirim	00:10:43
5	<i>meN-</i>	+ kantuk	→ mengantuk	00:17:23
6	<i>meN-</i>	+ hitung	→ menghitung	00:21:06
7	<i>meN-</i>	+ gendong	→ menggendong	00:23:48
8	<i>meN-</i>	+ habis	→ menghabiskan	00:28:45
9	<i>meN-</i>	+ kata	→ mengatakan	00:33:32
10	<i>meN-</i>	+ genggam	→ menggenggam	00:38:41
14	<i>meN-</i>	+ guna	→ menggunakan	00:43:25
15	<i>meN-</i>	+ halangi	→ menghalangi	00:47:09
16	<i>meN-</i>	+ ganti	→ menggantikan	00:53:41
17	<i>meN-</i>	+ hina	→ menghina	00:56:51
18	<i>meN-</i>	+ habis	→ menghabiskan	00:59:11
19	<i>meN-</i>	+ kuat	→ menguat	01:06:09
20	<i>meN-</i>	+ hindari	→ menghindari	01:10:40
21	<i>meN-</i>	+ kena	→ mengenakan	01:11:23
22	<i>meN-</i>	+ kendali	→ mengendalikan	01:16:36
23	<i>meN-</i>	+ kuasa	→ menguasai	01:19:29
24	<i>meN-</i>	+ kembang	→ mengembangkan	01:19:49

25	meN-	+ hentikan	→ menghentikan	01:20:37
26	meN-	+ ganggu	→ mengganggu	01:22:29
27	meN-	+ kalah	→ mengalahkan	01:26:43

2. Kaidah morfofonemik afiks *ber-*

Afiks *ber-* memiliki tiga alomorf atau tiga bentuk, yakni *be-*, *bel*, dan *ber-* dengan kaidah morfofonemik sebagai berikut.

- a. *ber-* → *be-* : jika suku pertama benyuk dasarnya diawali dengan fonem /r/ dan, atau diakhiri bunyi /-er/.

Tabel 5.24 afiks *ber-* → *be-*

No	Morfem	Kata Dasar	Kata	Waktu
1	<i>ber-</i>	+ kerja	→ bekerja	00:17:01
2	<i>ber-</i>	+ rubah	→ berubah	01:00:15
3	<i>ber-</i>	+ regenerasi	→ beregenerasi	01:02:04

- b. *ber-* → *bel-* : jika bentuk dasarnya berupa bentuk *ajar* dan *ajarkan*.

Untuk kata yang berafiks *ber-* → *bel-* dalam takarir anime Jepang *Kimetsu No Yaiba Movie Mugen Ressha-Hen* tidak ada.

- c. *ber-* → *ber-* : jika bentuk dasarnya tidak diawali dengan fonem /r/ atau suku pertama bentuk dasarnya tidak berbunyi /er/, atau bentuk dasarnya bukan morfem *ajar*.

Tabel 5.25 afiks *ber-* → *ber-*

No	Morfem	Kata Dasar	Kata	Waktu
1	ber-	+ apa	→ berapa	00:01:28
2	ber-	+ tugas	→ bertugas	00:01:44
3	ber-	+ tarung	→ bertarung	00:02:04
4	ber-	+ angkat	→ berangkat	00:03:23
5	ber-	+ jaga	→ berjaga	00:03:28
6	ber-	+ temu	→ bertemu	00:04:54
7	ber-	+ tiga	→ bertiga	00:07:13
8	ber-	+ gabung	→ bergabung	00:07:20
9	ber-	+ warna	→ berwarna	00:09:18
10	ber-	+ pedang	→ berpedang	00:09:18
14	ber-	+ bahaya	→ berbahaya	00:10:15
15	ber-	+ canda	→ bercanda	00:10:23
16	ber-	+ sembunyi	→ bersembunyi	00:12:37
17	ber-	+ salah	→ bersalah	00:12:45
18	ber-	+ gegas	→ bergegas	00:14:43
19	ber-	+ kumpul	→ berkumpul	00:16:44
20	ber-	+ tahan	→ bertahan	00:17:47
21	ber-	+ mimpi	→ bermimpi	00:20:10
22	ber-	+ untung	→ beruntung	00:20:13
23	ber-	+ napas	→ bernapas	00:22:21
24	ber-	+ mekar	→ bermekaran	00:23:15
25	ber-	+ sinar	→ bersinar	00:24:56
26	ber-	+ guna	→ berguna	00:26:12
27	ber-	+ hasil	→ berhasil	00:26:47
28	ber-	+ semangat	→ bersemangat	00:26:52
29	ber-	+ henti	→ berhenti	00:26:54
30	ber-	+ juang	→ berjuang	00:28:13
31	ber-	+ ada	→ berada	00:29:26
32	ber-	+ jalan	→ berjalan	00:29:56

33	ber-	+ gerak	→ bergerak	00:31:26
34	ber-	+ paling	→ berpaling	00:38:07
35	ber-	+ sama	→ bersama	00:39:31
36	ber-	+ terima	→ berterima	00:39:45
37	ber-	+ dua	→ berdua	00:46:49
38	ber-	+ tindak	→ bertindak	00:47:17
39	ber-	+ sedih	→ bersedih	00:48:46
40	ber-	+ usaha	→ berusaha	00:49:43
41	ber-	+ duel	→ berduel	00:53:41
42	ber-	+ bicara	→ berbicara	00:58:21
43	ber-	+ pikir	→ berpikir	00:59:01
44	ber-	+ getar	→ bergetar	01:05:55
45	ber-	+ mata	→ bermata	01:06:21
46	ber-	+ gerigi	→ bergerigi	01:08:11
47	ber-	+ istirahat	→ beristirahat	01:21:00
48	ber-	+ arti	→ berarti	01:22:50
49	ber-	+ beda	→ berbeda	01:22:50
50	ber-	+ latih	→ berlatih	01:23:36
51	ber-	+ harga	→ berharga	01:24:02
52	ber-	+ akhir	→ berakhir	01:40:42
53	ber-	+ darah	→ berdarah	01:40:58
54	ber-	+ teriak	→ berteriak	01:42:06
55	ber-	+ bicara	→ berbicara	01:43:29
56	ber-	+ kata	→ berkata	01:48:46
57	ber-	+ diri	→ berdiri	01:49:30

3. Kaidah morfofonemik afiks *per-*

Afiks *per-* memiliki tiga alomorf atau bentuk afiks, yakni bentuk *pe-*, *pel-*, dan *per-* dengan kaidah morfofonemik sebagai berikut.

- a. *per-* → *pe-* : jika melekat pada bentuk dasar yang diawali dengan fonem /r/ atau yang suku pertamanya berakhir dengan bunyi /er/.

Untuk kata yang berafiks *per-* → *pe-* dalam takarir anime Jepang *Kimetsu No Yaiba Movie Mugen Ressha-Hen* tidak ada.

- b. *per-* → *pel-* : jika melekat pada bentuk dasar ajar seperti berikut.

Untuk kata yang berafiks *per-* → *pel-* dalam takarir anime Jepang *Kimetsu No Yaiba Movie Mugen Ressha-Hen* tidak ada.

- c. *per-* → *per-* : jika bentuk dasar yang dilekatinya tidak diawali dengan bunyi /r/ dan, atau bukan morfem *ajar*.

Tabel 5.26 afiks *per-* → *per-*

No	Morfem	Kata Dasar	Kata	Waktu
1	<i>per-</i>	+ jalan	→ perjalanan	00:01:28
2	<i>per-</i>	+ hati	→ perhatian	00:09:53
3	<i>per-</i>	+ napas	→ pernapasan	00:13:02
4	<i>per-</i>	+ gelang	→ pergelangan	00:20:47
5	<i>per-</i>	+ cuma	→ percuma	00:27:14
6	<i>per-</i>	+ tahan	→ pertahankan	00:28:10
7	<i>per-</i>	+ alat	→ peralatan	00:33:51
8	<i>per-</i>	+ buat	→ perbuatan	00:47:50
9	<i>per-</i>	+ muka	→ permukaan	01:01:40
10	<i>per-</i>	+ cakap	→ percakapan	01:22:29

14	per-	+ gerak	→ pergerakan	01:25:16
15	per-	+ lindung	→ perlindungan	01:39:58
16	per-	+ tarung	→ pertarungan	01:40:42

4. Kaidah morfofonemik afiks *ter-*

Afiks *ter-* memiliki tiga alomorf atau tiga bentuk, yakni *te-*, *tel-*, dan *ter-* dengan kaidah morfofonemiknya sebagai berikut.

- a. *ter-* → *te-* : jika bentuk dasar yang dilekatinya diawali dengan bunyi /r/ dan atau suku kata pertamanya diakhiri dengan bunyi /er/.

Untuk kata yang berafiks *ter-* → *te-* dalam takarir anime Jepang Kimetsu No Yaiba Movie Mugen Ressha-Hen tidak ada.

- b. *ter-* → *tel-* : jika melekat pada bentuk dasar *anjur*.

Untuk kata yang berafiks *ter-* → *tel-* dalam takarir anime Jepang Kimetsu No Yaiba Movie Mugen Ressha-Hen tidak ada.

- c. *ter-* → *ter-* : jika bentuk dasar yang dilekatinya tidak diawali dengan bunyi /r/ dan, atau bukan morfem *anjur*..

Tabel 5.27 afiks *ter-* → *ter-*

No	Morfem	Kata Dasar	Kata	Waktu
1	ter-	+ luka	→ terluka	00:12:11
2	ter-	+ tidur	→ tertidur	00:16:37
3	ter-	+ jadi	→ terjadi	00:18:52
4	ter-	+ kait	→ terkait	00:28:29
5	ter-	+ cipta	→ tercipta	00:29:31
6	ter-	+ bakar	→ terbakar	00:30:27

7	ter-	+ bangun	→ terbangun	00:44:05
8	ter-	+ baik	→ terbaik	00:46:44
9	ter-	+ hubung	→ terhubung	00:47:41
10	ter-	+ lalu	→ terlalu	00:50:29
14	ter-	+ bawa	→ terbawa	00:50:29
15	ter-	+ tutup	→ tertutup	00:50:38
16	ter-	+ lihat	→ terlihat	00:58:24
17	ter-	+ jamin	→ terjamin	00:59:28
18	ter-	+ tegun	→ tertegun	01:06:05
19	ter-	+ hempas	→ terhempas	01:06:55
20	ter-	+ utama	→ terutama	01:07:40
21	ter-	+ kena	→ terkena	01:10:09
22	ter-	+ jebak	→ terjebak	01:10:23
23	ter-	+ balik	→ terbalik	01:14:07
24	ter-	+ tusuk	→ tertusuk	01:15:14
25	ter-	+ jepit	→ terjepit	01:15:49
26	ter-	+ lambat	→ terlambat	01:16:43
27	ter-	+ nyata	→ ternyata	01:17:38
28	ter-	+ lebih	→ terlebih	01:22:25
29	ter-	+ tinggi	→ tertinggi	01:23:21
30	ter-	+ kuat	→ terkuat	01:23:43
31	ter-	+ pilih	→ terpilih	01:25:38
32	ter-	+ asah	→ terasah	01:29:56
33	ter-	+ luka	→ terluka	01:32:36
34	ter-	+ lahir	→ terlahir	01:36:16
35	ter-	+ hormat	→ terhormat	01:37:54
36	ter-	+ buka	→ terbuka	01:42:15
37	ter-	+ akhir	→ terakhir	01:42:32
38	ter-	+ sandung	→ tersandung	01:48:18

5. Kaidah morfofonemik afiks *peN-*

Morfem afiks *peN-* memiliki enam alomorf atau enam yakni *pe-*, *pen-*, *peny-*, *peng-*, *pem-*, dan *penge-* dengan kaidah morfofonemik sebagai berikut.

- a. *peN-* → *pe-* : jika melekat pada bentuk dasar yang diawali fonem /*m, l, r, w, y*/.

Tabel 5.28 afiks *peN-* → *pe-*

No	Morfem	Kata Dasar	Kata	Waktu
1	<i>peN-</i>	+ mimpi	→ pemimpi	00:29:42
2				
3				

- b. *peN-* → *pen-* : jika melekat pada bentuk dasar yang diawali fonem /*d, n, s, t*/.

Tabel 5.29 afiks *peN-* → *pen-*

No	Morfem	Kata Dasar	Kata	Waktu
1	<i>peN-</i>	+ darah	→ pendarahan	01:20:18
2	<i>peN-</i>	+ tawar	→ penawaran	01:25:23
3	<i>peN-</i>	+ tolak	→ penolakan	01:25:46

- c. *peN-* → *peny-* : jika melekat pada bentuk dasar yang diawali fonem /*c, j, s*/.

Untuk kata yang berafiks *peN-* → *peny-* dalam takarir anime Jepang Kimetsu No Yaiba Movie Mugen Ressha-Hen tidak ada.

- d. *peN-* → *peng-* : jika melekat pada bentuk dasar yang diawali fonem /g, h, k, kh/.

Tabel 5.30 afiks *peN-* → *peng-*

No	Morfem	Kata Dasar	Kata	Waktu
1	<i>peN-</i>	+ khianat	→ pengkhianat	01:18:01
2				
3				

- e. *peN-* → *pem-* : jika melekat pada bentuk dasar yang diawali fonem /b, f, m, p/.

Tabel 5.31 afiks *peN-* → *pem-*

No	Morfem	Kata Dasar	Kata	Waktu
1	<i>peN-</i>	+ basmi	→ pembasmi	00:02:01
2	<i>peN-</i>	+ bicara	→ pembicaraan	00:08:34
3	<i>peN-</i>	+ pandang	→ pemandangan	00:29:56
4	<i>peN-</i>	+ bius	→ pembius	00:54:05
5	<i>peN-</i>	+ bunuh	→ pembunuh	01:14:23
6	<i>peN-</i>	+ bantai	→ pembantaian	01:34:25
7	<i>peN-</i>	+ beri	→ pemberian	01:36:45

- f. *peN-* → *penge-* : jika melekat pada bentuk dasar yang terdiri atas satu suku kata.

Untuk kata yang berafiks *peN-* → *penge-* dalam takarir anime Jepang Kimetsu No Yaiba Movie Mugen Ressha-Hen tidak ada.

F. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai analisis morfofonemik dalam takarir bahasa Indonesia anime Jepang Kimetsu No Yaiba Movie Mugen Ressha-Hen dapat disimpulkan sebagai berikut. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada takarir anime Jepang Kimetsu No Yaiba Movie Mugen Ressha-Hen terdapat 4 proses morfofonemik yaitu:

- e. Penambahan Fonem
- f. Peluluhan Fonem (Asimilasi)
- g. Penghilangan Fonem
- h. Pergeseran Fonem

Berdasarkan pemaparan data yang telah peneliti dapatkan, bahwa kata yang mengalami proses morfofonemik sebagai berikut penambahan fonem terdapat 12 kata, pululuhan fonem terdapat 35 kata, penghilangan fonem terdapat 19 kata dan pergeseran fonem terdapat 63 kata. Kesimpulan dari penelitian ini adalah proses morfofonemik dalam takarir bahasa Indonesia anime Jepang Kimetsu No Yaiba Movie Mugen Ressha-Hen sudah sesuai dengan proses proses pembentukan kata ranah morfologi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anggraini, Ade Eka dan Jaka Torta Bayu. 2019. *Morfologi Proses Pembentukan Kata*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Arifin, E. Zaenal dan Junaiyah. 2008. *Morfologi Bentuk, makna, dan Fungsi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2015. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ismawati, Esti. 2016. *Metode penelitian pendidikan bahasa dan sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad. 2016. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Megaria, Farida Ariyani. 2018. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Iyo. 2013. *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi Teori dan Sejumpt Problematika Terapannya*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Simpen, I Wayan. 2021. *Morfologi Kajian Proses Pembentukan Kata*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpratif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.

Artikel

- Adithya, henry. 2021. [Review] *Kimetsu No Yaiba The Movie: Mugen Ressha-Hen (2020), Seperti Apa Sih Film gang Mengalahkan Rekor Spirited Away*. Diakses pada 10 Januari 2022, dari <https://nipponclub.net/2021/01/10>.
- KBBI. 2021. *Arti Kata Takarir Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses pada 30 maret 2022, <https://kbbi.web.id/takarir.net/2022/30/03>.